



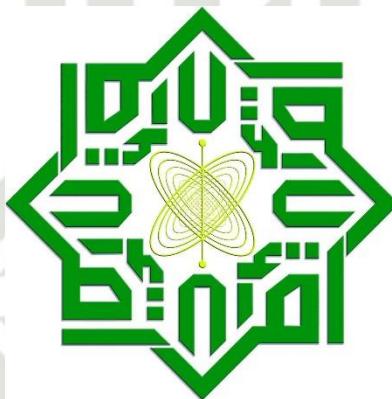
UIN SUSKA RIAU

No: skrps/mpl/ftk/Uin.759/25

© Mak cipta milik UIN Suska
**IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH
DISEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana S1
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Disusun Oleh:

**GAURI ZANTIA
NIM. 12110322884**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H / 2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru*, yang disusun oleh Gauri Zantia, NIM. 12110322884 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Dzulhijjah 1446 H

19 Juni 2025

Menyetujui

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yuliharni, M.Ag
NIP. 197004041996032001

Pembimbing

Dr. Irawati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198312302023212020

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Gauri Zantia NIM. 12110322884, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 20 Muharram 1447 H
15 Juli 2025 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
NIP. 19631214 198803 1 002

Penguji II

Drs. Marwan, M.Pd
NIP. 196803011 99402 1 001

Penguji III

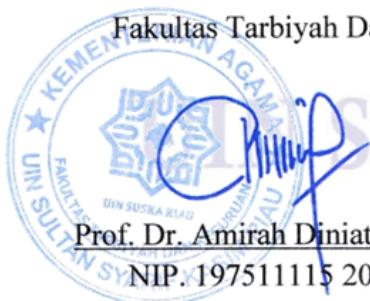
Dr. Riswani, M.Pd
NIP. 19661005 199303 2 003

Penguji IV

Dr. H. Umar Faruq, M.Pd
NIP. 130117069

Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons.
NIP. 197511115 200312 2 001



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gauri Zantia
NIM : 12110322884
Tempat/Tgl. Lahir : Koto Lanang, 22 Februari 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu, skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Gauri Zantia
NIM. 12110322884



UIN SUSKA RIAU

© Hak

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru" dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan, namun berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan banyak pihak, penulis dapat melewati semuanya dengan penuh rasa syukur. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Papa (Hirzan Milus) dan Mama (Suryati), atas segala doa, dukungan, moral dan material, serta kasih sayang yang tiada henti mengalir sepanjang perjalanan studi penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada adik tersayang, Tessa Frasentia, yang selalu memberikan semangat, cinta, dan dukungan penuh dalam setiap langkah penulis, serta kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan dan harapan terbaik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Raihani, M.Ed, Ph.D, selaku Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, ST. M. Eng, selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Haris Simaremare, selaku Wakil Rektor III, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Sukma Erni, M.Pd, selaku Wakil Dekan I, Prof. Dr. Zubaidah Amir, MZ., M.Pd, selaku Wakil Dekan II, dan Prof. Dr. H. Jon Pamil. S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam beserta Dr. Mudasir, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dr. Irawati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh dedikasi, kesabaran, dan perhatian telah membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan tugas akhir ini.
5. Dr. Nunu Mahnun, M.Pd., selaku penasihat akademik, yang telah memberikan motivasi, arahan, serta nasihat berharga, khususnya dalam proses menghafal Juz 30 dan penyusunan skripsi ini.
6. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada segenap dosen dan staf di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Setiap pelajaran dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga yang tak ternilai dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis.

7. Cinta pertama dan panutan penulis, Papa (Hirzan Milus), terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan pintu surga penulis, Mama (Suryati). Terima kasih karena selalu percaya bahwa penulis mampu meraih semua yang di cita-citakan, ketika penulis sendiri dilanda oleh keraguan. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri.
8. Kepada adik tersayang, Tessa Frasentia, serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan yang terbaik, memberikan semangat, dukungan materi, dan kasih sayang yang tiada batasnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'alā membala segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat.
9. Untuk sahabatku Kristy Nabila Sofia, sosok yang bukan sekadar sahabat, melainkan seperti saudara kandung bagi penulis, dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas persahabatan yang tulus, tawa yang tak pernah habis, kebersamaan yang menguatkan, serta semangat yang tak pernah surut. Terima kasih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah hadir sebagai teman berbagi cerita, penyemangat di kala lelah, dan pengingat di saat penulis hampir menyerah. Anda menjadi saksi dalam setiap langkah perjuangan, pendengar setia di tengah keluh kesah. Semoga Allah senantiasa menjaga persahabatan ini dalam kebaikan dan keberkahan, hingga kita berhasil meraih mimpi-mimpi kita.

10. Kepada Rekan Kuliahku, Deyana Pratiwi. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas kebersamaan yang begitu berarti selama menjalani kehidupan perkuliahan. Terima kasih telah membersamai penulis dalam suka dan duka, dalam canda tawa maupun tekanan tugas yang tak berkesudahan, tempat berbagi cerita, dan saling menguatkan di tengah warna-warni dinamika kehidupan kampus. Semoga kebersamaan ini menjadi kenangan indah yang abadi, dan semoga segala doa serta cita-cita yang kita perjuangkan bersama dapat terwujud di masa depan yang penuh keberkahan. Tak lupa, terima kasih pula untuk “Nando Supratman Wicaksono Rothschild”, sepeda motor setia yang senantiasa mengantarkan kita menembus panas, hujan, dan lelah menuju kampus menjadi saksi bisu atas semangat dan kerja keras kita selama ini.
11. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Salmia Cahaya Fitri, teman sekamar yang telah setia membersamai penulis selama empat tahun masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, pengertian, dan kehangatan yang senantiasa hadir dalam setiap detik kebersamaan dari pagi-pagi yang penuh semangat, malam-malam yang dipenuhi tumpukan tugas, hingga hari-hari yang kita lalui bersama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tawa, letih, dan doa. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, dan telah menjadikan hari-hari penulis lebih bermakna, lebih hangat, dan tak pernah sepi dari cerita.

12. Kepada seseorang yang pernah membersamai penulis, yang tak bisa penulis sebutkan namanya, terimakasih atas patah hati yang diberikan pada saat proses perkuliahan, karena dengan patah hati penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar yang sekarang bisa menjadi pengingat untuk penulis, sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan penulis untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Walau tak dapat dipungkiri terkadang rasa sedih kerap kali datang dan menjadi kendala tersendiri. Terima kasih telah mengisi cerita di perjalanan penulis menuju cita-cita dan menjadi bagian menyenangkan serta menyakitkan dari proses pendewasaan penulis
13. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Nurul Izzafitri, S.Pt., Dinda Septiana, S.Pd., dan Inda Permatasari, S.Sos., yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih atas canda, tawa, serta kebersamaan yang menghadirkan semangat dan keceriaan di tengah kesibukan dan tantangan selama KKN berlangsung. Lebih dari itu, rasa syukur juga penulis haturkan atas silaturahmi dan persahabatan yang terus terjaga meskipun masa KKN telah usai. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa perjuangan ini tidak harus dilalui sendiri.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Awie Satya Adiaksa. Terima kasih atas kesetiaan anda yang telah memberikan dukungan, mengubah setiap tantangan menjadi kesempatan untuk tumbuh. Terima kasih telah menjadi mitra berpikir yang cerdas, dan sahabat dalam setiap lelah. Terima kasih atas kesabaran anda yang luar biasa menunggu saat-saat ketika penulis harus fokus menyelesaikan karya ini, atas pengertian anda terhadap waktu yang harus penulis bagi, dan atas doa-doa tulus anda yang tak pernah putus mengiringi setiap perjuangan penulis.
15. Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan, arahan, doa tulus, serta dukungan penuh kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlimpah dan senantiasa membimbing kita ke jalan yang diridhai-Nya menuju surga-Nya.

Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Wassalamualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Gauri Zantia
12110322884



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Kepada Orang Tuaku

Dengan linangan haru dan hati yang penuh syukur, saya persembahkan karya sederhana ini kepada dua sosok luar biasa dalam hidup saya yaitu Papa (Hirzan Mifus) dan Mama (Suryati). Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi tingginya, meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada papa, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk mamaku, terima kasih atas segala motivasi, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat papa dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga papa dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah ayat 5)

"Percaya bahwa setiap perjuangan akan menemukan jalannya, meskipun jalan itu berkelok dan penuh tantangan, karena setiap langkah yang kita ambil dengan niat baik akan membawa kita lebih dekat pada tujuan yang mulia."



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Gauri Zantia, (2025) : Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru

Penelitian ini berjudul implementasi supervisi artistik kepala sekolah di sekolah dasar negeri 181 pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini:1. Untuk mengetahui implementasi supervisi artistik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi supervisi artistik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi artistik di SDN 181 Pekanbaru telah dilaksanakan melalui empat aspek utama. Pertama, identifikasi sumber daya pembelajaran yang meliputi keserasian latar belakang sosiokultural antara guru dan siswa serta penerapan instrumen dan lingkungan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti tumbuhan, barang bekas, dan media digital. Kedua, penafsiran hasil identifikasi estetika pembelajaran yang menekankan bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh harmoni antara teknik mengajar guru dan respons siswa. Ketiga, komunikasi makna artistik pembelajaran yang mengutamakan ekspresi emosional dan nonverbal guru sebagai indikator keberhasilan proses belajar melalui interaksi humanistik, empati, dan kontekstual. Keempat, peran kepala sekolah sebagai supervisor yang berfungsi sebagai stimulator, motivator, inisiatör, dan inspirator dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi. Faktor Pendukung: (a) Program KKG yang aktif dan kolaboratif, (b) Dukungan tutor internal dan eksternal, (c) Budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kreativitas, serta (d) Pendekatan supervisi yang informal dan tidak menekan. Faktor Penghambat: (a) Guru merasa grogi atau terekan saat disupervisi, (b) Supervisi masih dianggap sebagai bentuk evaluasi formal, (c) Ketimpangan relasi antara guru dan kepala sekolah, dan (d) Kurangnya keterbukaan guru dalam menunjukkan praktik mengajarnya secara otentik.

Kata Kunci: Supervisi Artistik, Kepala Sekolah, Pembelajaran Estetis

UIN SUSKA RIAU

ملخص

غauri Zantiya, (٢٠٢٥): تطبيق الإشراف الفني لمدير المدرسة المدرسة الابتدائية الحكومية ١٨١ بكتارو

يبحث هذا البحث في تطبيق الإشراف الفني لمدير المدرسة في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٨١ بكتارو، ويهدف إلى معرفة تطبيق الإشراف الفني الذي يقوم به مدير المدرسة، وكذلك تحديد العوامل الداعمة والمعوقه في هذا التطبيق. يستخدم البحث المنهج النوعي الوصفي من خلال الملاحظة والمقابلة ودراسة الوثائق. تظهر نتائج البحث أن تطبيق الإشراف الفني يتم من خلال أربعة جوانب رئيسية: تحديد مصادر التعلم التي تستفيد من الانسجام الاجتماعي والتثقافي بين المعلم والطالب والموارد المحلية؛ وتفسير نتائج تحديد جماليات التعلم الذي يركز على الانسجام بين تقنيات التدريس واستجابات الطلاب؛ وتوصيل المعنى الفني للتعلم من خلال التعبير العاطفي وغير اللغطي؛ وأخيراً، دور مدير المدرسة كمحفز، دافع، ومبادر، وملهم. وتشمل العوامل الداعمة برامج مجموعة عمل المدرسين النشط والتعاوني، ودعم المدرسين الداخليين والخارجيين، وثقافة المدرسة التي تدعم الابتكار والإبداع، ونهج الإشراف غير الرسمي وغير الضاغط. بينما تشمل العوامل المعيقة شعور المعلمين بالتوتر أو الضغط عند الإشراف عليهم، واستمرار النظرية إلى الإشراف بشكل من أشكال التقييم الرسمي، وعدم التوازن في العلاقة بين المعلم ومدير المدرسة، ونقص افتتاح المعلمين في إظهار ممارسات التدريس بشكل أصيل.

الكلمات الأساسية: الإشراف الفني، مدير المدرسة، جودة التعلم

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Gauri Zantia (2025): The Implementation of Headmaster Artistic Supervision at State Elementary School 181 Pekanbaru

This research was entitled "*The Implementation of Headmaster Artistic Supervision at State Elementary School 181 Pekanbaru*". This research aimed at finding out 1) how artistic supervision was implemented by the *headmaster*, and 2) the supporting and obstructing factors in implementing *headmaster* artistic supervision at **State Elementary School 181 Pekanbaru**. Qualitative descriptive approach was used in this research focusing on collecting data through observation, interview, and documentation study to provide an in-depth portrayal of the phenomena observed in the field. The research findings showed that the implementation of artistic supervision at **State Elementary School 181 Pekanbaru** was conducted through four main aspects: the first was the identification of learning resources including the alignment of sociocultural backgrounds between teachers and students, as well as the use of instrument and learning environment in daily life by utilizing local resources such as plants, recycled materials, and digital media; the second was the interpretation of the aesthetic aspects of learning, emphasizing the quality of learning that was determined with the harmony between the teacher teaching techniques and student responses; third, the communication of artistic meaning in learning, prioritizing emotional and nonverbal expression by the teacher was the indicator of a successful learning process through humanistic, empathetic, and contextual interactions; fourth, the role of the headmaster was as a supervisor functioning as a stimulator, motivator, initiator, and inspiratory in fostering creativity and innovation. The supporting factors were a) an active and collaborative KKG program, b) support from both internal and external tutors, c) a school culture encouraging creativity and innovation, and d) a non-formal, non-intimidating supervisory approach. The obstructing factors were a) teachers feeling nervous or pressured during supervision, b) supervision still perceived as a formal evaluation, c) the inequality of relations between teachers and the headmaster, and d) the lack of openness among teachers in authentically demonstrating their teaching practices.

Keywords: Artistic Supervision, Headmaster, Aesthetic Learning

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | xi |
| ملخص | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 4 |
| C. Penegasan Istilah | 4 |
| D. Masalah Penelitian | 5 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Kerangka Teoritis | 8 |
| B. Penelitian Relevan | 37 |
| C. Proposisi | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|-----|
| © Hak Cipta milik UIN Suska Riau | |
| A. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 43 |
| D. Informan Penelitian | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisis Data | 47 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 51 |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | 54 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 54 |
| B. Penyajian Data | 64 |
| C. Pembahasan | 90 |
| BAB V PENUTUP | 120 |
| A. Kesimpulan | 120 |
| B. Saran | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA | 125 |



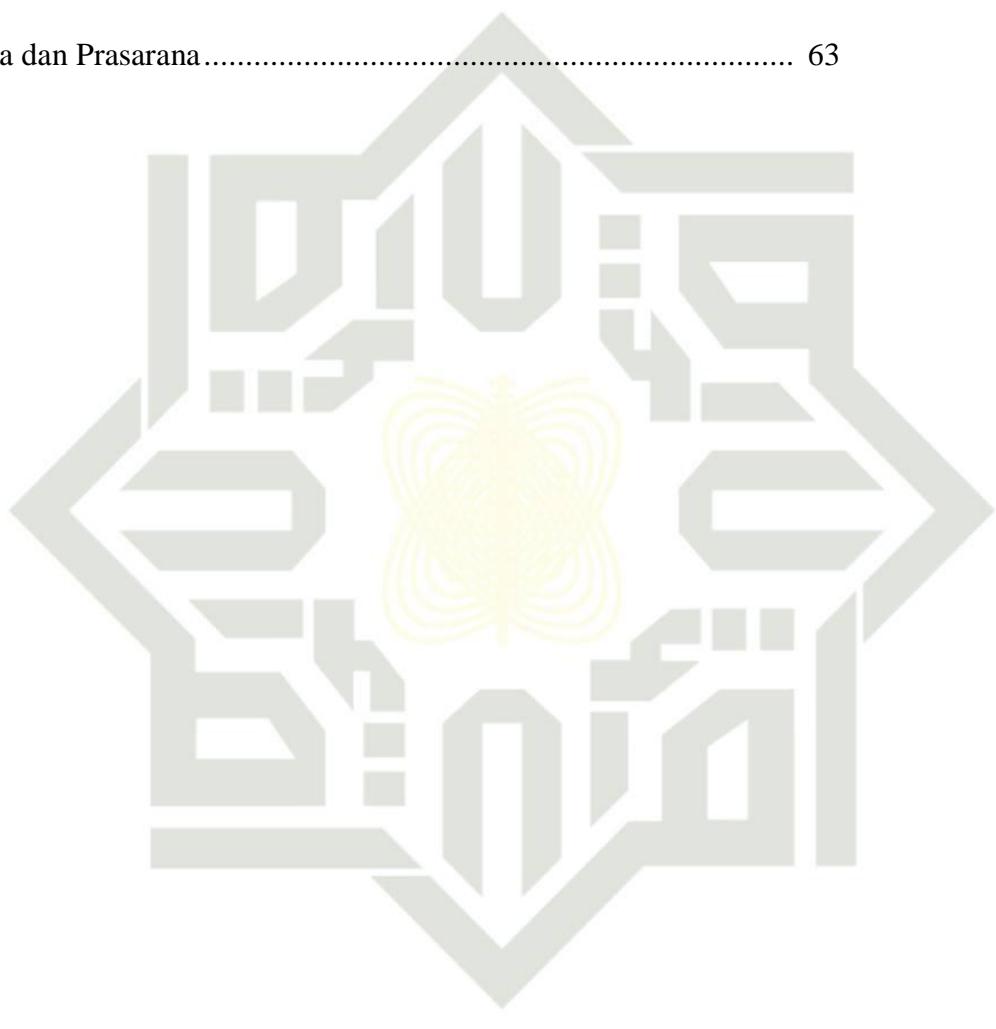
UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Tatalihik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Profil SDN 181 Pekanbaru | 57 |
| Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN 181 Pekanbaru | 60 |
| Tabel 4.3 Peserta Didik SDN 181 Pekanbaru | 62 |
| Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana | 63 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | 127 |
| Lampiran 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah | 134 |
| Lampiran 3 Wawancara dengan Guru Kelas | 143 |
| Lampiran 4 Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI | 147 |
| Lampiran 5 Wawancara dengan Guru Bidang Studi PJOK | 151 |
| Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris | 155 |
| Lampiran 7 Wawancara dengan 3 Peserta Didik | 159 |
| Lampiran 8 Observasi | 166 |
| Lampiran 9 Lembar Disposisi | 167 |
| Lampiran 10 ACC Judul | 168 |
| Lampiran 11 Surat Keterangan Pembimbing | 169 |
| Lampiran 12 Surat Pra Riset | 170 |
| Lampiran 13 Balasan Surat Pra Riset | 171 |
| Lampiran 14 Cover ACC Proposal | 172 |
| Lampiran 15 Surat Pengesahan Perbaikan | 173 |
| Lampiran 16 Surat Keterangan Perpanjangan Pembimbing | 174 |
| Lampiran 17 Surat Izin Riset | 175 |
| Lampiran 18 Balasan Riset | 176 |
| Lampiran 19 Lembar ACC Munaqasyah | 177 |
| Lampiran 20 Lembar Kegiatan Bimbingan Mahasiswa | 178 |
| Lampiran 21 Lampiran Dokumentasi | 179 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan yang baik dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Siswa seringkali menunjukkan minat yang kuat dalam seni visual, musik, teater, atau bentuk ekspresi kreatif lainnya. Contohnya, seorang siswa mungkin memiliki bakat alami dalam melukis tetapi tidak mendapatkan arahan atau bimbingan yang cukup untuk mengembangkan keterampilannya. Seorang supervisor diperlukan dalam proses pengawasan untuk memberikan bimbingan yang diperlukan kepada guru-guru dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Latar belakang pengawasan ini dapat dilihat dalam perubahan dalam paradigma pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Arahan bukan lagi sekedar pengajaran satu arah dari supervisor ke anggota, melainkan telah berkembang menjadi proses yang lebih inklusif dan kolaboratif. Supervisor bukan lagi hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu anggota mengembangkan keterampilan, pemahaman, dan potensi mereka secara keseluruhan. Pengawasan artistik dapat membantu guru mengidentifikasi bakat-bakat tersebut dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan sumber daya serta dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi kreatif siswa.

Supervisi artistik adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang melibatkan kolaborasi dengan guru-guru yang dibimbing. Seorang supervisor membangun hubungan yang kuat dengan para guru, menciptakan lingkungan yang mendukung, aman, dan memberikan dorongan positif bagi mereka untuk berkembang. Ini melibatkan sikap terbuka terhadap pembelajaran, mendengarkan dengan empati, memahami tantangan yang dihadapi, serta menerima individu sebagaimana adanya, sehingga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dengan bebas.¹

Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru, sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang di tengah dinamika masyarakat, perlu mengimplementasikan supervisi artistik dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan mendorong pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajaran yang ekspresif dan bermakna, serta mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan melalui supervisi yang menghargai aspek artistik, menumbuhkan kreativitas, dan mengakomodasi keunikan karakteristik setiap guru dalam proses pembelajaran.

Semestinya penerapan supervisi artistik menekankan pada pengetahuan, pemahaman, persepsi dan kepekaan pengawas untuk mengevaluasi secara

¹ Mudzakkir, Penerapan Supervisi Artistik dalam Proses Pembelajaran, *Al- Fatih: Jurnal Studi Islam*, vol. 16, no. 02, 2020, h. 112

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas selama observasi, dan kompetensinya dalam berbagi pengamatannya dengan guru. Dalam supervisi artistik, guru dibantu untuk lebih mengembangkan kelebihannya dalam bahasa yang digunakannya, bahasa tubuhnya, nada suaranya, penekanannya, dan keterampilannya dalam mengarahkan kelas. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara teori supervisi artistik dengan praktik di lapangan, dimana aspek-aspek artistik dalam supervisi belum terintegrasi dengan baik.²

Berdasarkan studi penelitian melalui metode observasi yang penulis lakukan pada tanggal 03 Juni 2024 di SDN 181 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala atau kesenjangan yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat kepala sekolah yang cenderung menggunakan pendekatan yang kaku dan terpaku pada pengawasan yang terstruktur.
2. Kepala sekolah lebih banyak mengajukan pertanyaan dan memberikan arahan secara langsung.
3. Terdapat beberapa guru dengan ekspresi estetika mengajar yang rendah.

Berdasarkan konteks di atas, implementasi supervisi artistik perlu ditingkatkan karena masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi artistik oleh kepala sekolah. Namun, hal ini masih memerlukan pengujian lebih lanjut untuk membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, penulis berupaya menggali lebih dalam mengenai latar belakang

² Uğur Ulaş Yamen, Sanatsal Denetime İlişkin Öğretmen Görüşleri, *Pearson Journal of Social Sciences & Humanities*, vol. 07, no. 21, 2022, h. 299

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan dalam implementasi supervisi artistik yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru.

A. Alasan Memilih Judul

Setelah Memperhatikan latar belakang yang telah disajikan oleh penulis, terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis dalam memilih judul tersebut, sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penelitian tentang kajian materi secara mendalam terhadap berbagai masalah yang ditemui dilapangan.
2. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan penulisan proposal guna memenuhi penyusunan skripsi UIN SUSKA.
3. Lokasi penelitian terjangkau oleh penulis untuk memperoleh data penelitian

C. Penegasan Istilah

Penelitian ini yang berjudul "Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah Di SDN 181 Pekanbaru" mengkaji tentang penerapan pendekatan supervisi yang bersifat artistik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

Supervisi artistik adalah cara mengawasi dan membimbing guru dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menghargai. Supervisor mengamati kelas dengan cermat, lalu menggunakan bahasa yang indah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Masalah Penelitian**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis terhadap situasi masalah dan fenomena-fenomena yang ditemukan pada bagian latar belakang, maka persoalan-persoalan yang akan diidentifikasi dan dibahas dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah cenderung melaksanakan supervisi dengan pendekatan yang kaku dan terpaku pada pengawasan yang ketat.
- b. kepala sekolah lebih banyak mengajukan pertanyaan dan memberikan arahan secara langsung
- c. Masih terdapat beberapa guru dengan ekspresi estetika mengajar yang rendah

2. Batasan Masalah

dan bermakna untuk mendorong guru melakukan perbaikan. Metode ini memandang mengajar sebagai bentuk seni dan lebih memperhatikan proses belajar-mengajar daripada hasil akhir.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin dan mengelola sebuah sekolah. Mereka mengawasi proses belajar-mengajar dan interaksi antara guru dan murid. Dalam penelitian ini, kepala sekolah bertindak sebagai pengawas yang menerapkan metode supervisi artistik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam, penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini pada:

- a. Implementasi supervisi artistik kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi supervisi artistik kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru.
3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan data yang diperoleh, peneliti dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi supervisi artistik kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi supervisi artistik di SDN 181 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi supervisi artistik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi supervisi artistik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan penerapan supervisi artistik terhadap keterampilan mengajar tenaga pendidik disekolah, sehingga dapat terus berkembang.
- 2) Sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan supervisi artistik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi SDN 181 Pekanbaru mengenai Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk SDN 181 Pekanbaru dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dalam mengajar melalui penerapan supervisi artistik.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A Kerangka Teoretis

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Menurut Merriam Webster’s Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan “*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.³

Supervisi merupakan serangkaian proses yang dirancang khusus untuk memberikan dukungan kepada para guru dan tenaga kependidikan dalam memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang berguna untuk memberikan pelayanan kepada orang tua siswa dan sekolah.⁴ Dalam pandangan M. Ngylim Purwanto, supervisi dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas pembinaan yang direncanakan secara sistematis

UIN SUSKA RIAU

³ Ade Tutty Rokhayati Rosa, et al, *Supervisi Pendidikan*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2024), Cet. Ke-01, h. 04

⁴ Sulistyorini, et al, *Supervisi Pendidikan*, (Bengkalis Riau: DOTPLUS Publisherh, 2021), Cet. Ke-01, h. 36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guna memfasilitasi para guru dan pegawai sekolah lainnya agar dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan lebih efektif dan optimal.⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Supervisi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi kepada guru dan staf pendidikan lainnya dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Supervisi merupakan proses pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan tenaga pendidikan dalam melakukan pekerjaan mereka secara lebih efektif.

Dalam pandangan Islam, konsep supervisi atau pembinaan sangat dianjurkan sebagaimana tersirat dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدِي سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah: 'Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing'. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."⁶

Ayat ini mengisyaratkan perlunya adanya seorang pembimbing atau supervisor yang dapat mengarahkan dan mengevaluasi agar apa yang

⁵ M. Ngahim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 52

⁶ Al-Qur'an, Surah Al-isra, Ayat 84

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikerjakan seseorang senantiasa berada pada jalan yang benar dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara operasional, terdapat beberapa tujuan spesifik dari supervisi pendidikan antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas kinerja guru,
 - 1) Membantu guru memahami tujuan pendidikan serta peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
 - 2) Membantu guru untuk lebih jelas dalam memahami kondisi dan kebutuhan siswa.
 - 3) Membangun moral kelompok yang solid dan mempererat kerja sama antar guru agar tercipta tim yang efektif, harmonis, dan saling menghargai.
 - 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatnya prestasi belajar siswa.
 - 5) Meningkatkan kualitas pengajaran guru dari segi strategi, keterampilan, dan alat ajar.
 - 6) Menyediakan sistem yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pengajaran.
 - 7) Menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait reposisi guru.
- b. Meningkatkan efektivitas kurikulum agar dapat diterapkan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi sarana dan prasarana sekolah untuk dikelola dan dimanfaatkan secara optimal guna mendukung kesuksesan siswa.
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, terutama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah, menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan kondusif, yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan keberhasilan lulusan.⁷

Dalam menjalankan tugas pengawasan (supervisi), kepala sekolah perlu memahami dan menerapkan beberapa prinsip penting agar kegiatan pengawasan berjalan efektif:

- a. Prinsip Ilmiah

Kepala sekolah harus melakukan pengawasan berdasarkan data nyata dan fakta di lapangan. Data ini dikumpulkan melalui berbagai cara seperti angket, pengamatan langsung, dan wawancara pribadi. Semua kegiatan pengawasan harus direncanakan dengan baik dan dilakukan secara teratur.

- b. Prinsip Demokratis

Pengawasan dilakukan dengan pendekatan yang hangat dan bersahabat, bukan seperti atasan yang mengawasi bawahan. Kepala

⁷ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), Cet Ke-01, h.5-6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah harus menghargai martabat guru dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan. Hal ini membuat guru merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya.

c. Prinsip Kerja Sama

Kepala sekolah dan guru harus saling berbagi ide dan pengalaman. Kepala sekolah berperan memberi dukungan dan motivasi agar guru bisa berkembang bersama. Kerja sama yang baik akan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Pengawasan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, bukan dengan cara yang menakutkan. Kepala sekolah harus mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehingga setiap guru bisa menggunakan potensinya dengan maksimal.⁸

Jika semua prinsip ini diterapkan dengan baik, sekolah akan terus berkembang dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam memajukan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Memilih pendekatan yang tepat dalam melakukan supervisi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang positif antara supervisor dan guru, meningkatkan

⁸ La Ode Muhammad Shalihin, *Supervisi Pendidikan*, (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kertas Utama, 2023), Cet. Ke-01, h. 17-19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterbukaan dan keikutsertaan guru, memfasilitasi proses pemberian umpan balik, meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan supervisi, serta menyesuaikan dengan situasi dan konteks yang ada. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi meliputi:

a. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara langsung untuk menangani masalah yang ada. Dalam pendekatan ini, supervisor memberi petunjuk langsung kepada guru, sehingga peran supervisor lebih berpengaruh. Pendekatan ini didasarkan pada teori psikologi behavioristik, yang menyatakan bahwa setiap tindakan muncul sebagai respons terhadap rangsangan. Karena guru dianggap memiliki kekurangan, mereka perlu diberikan rangsangan agar bisa merespons dengan lebih baik.

Sasaran utama pendekatan supervisi direktif adalah perilaku pengajaran guru, bukan perbaikan kepribadian guru. Dalam pendekatan ini, supervisor diharapkan dapat mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru, seperti keterampilan mengamati, menganalisis, mengembangkan kurikulum, dan keterampilan mengajar.

b. Pendekatan Supervisi Pembelajaran Non-Direktif (Tidak Langsung)

Pendekatan supervisi non-direktif atau tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan, melainkan terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang diungkapkan oleh guru.

Supervisor memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi. Pendekatan non-direktif ini didasarkan pada psikologi humanistik yang menghargai guru sebagai individu. Karena menghormati guru, supervisor lebih fokus mendengarkan dan memahami masalah yang disampaikan oleh guru. Guru menyampaikan masalahnya, dan supervisor berusaha untuk mendengarkan serta memahami apa yang dirasakan guru.

c. Pendekatan Supervisi Pembelajaran Kolaboratif

Pendekatan supervisi pembelajaran kolaboratif merupakan cara pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Dalam pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama menyepakati untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif yang beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan, yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan dalam supervisi berhubungan dengan dua arah, yaitu dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.⁹

2. Supervisi Artistik

Model supervisi artistik merupakan pendekatan yang menekankan pada kemampuan supervisor untuk menggunakan kepekaan, persepsi, dan pengetahuannya dalam menghargai aspek-aspek pengajaran yang halus namun bermakna di dalam kelas. Model ini dicirikan oleh sosok supervisor yang memiliki kharisma dan wibawa tinggi, sehingga mampu menginspirasi rasa hormat dan kepercayaan dari para guru. Dalam model ini, guru-guru merasa nyaman untuk berbagi permasalahan yang mereka hadapi dengan supervisor. Hubungan antara supervisor dan guru dibangun atas dasar saling menghormati dan kepercayaan mutual. Supervisor dalam model artistik ini lebih banyak berperan sebagai pendengar yang aktif, memberikan ruang bagi guru untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, daripada banyak mengajukan pertanyaan atau memberikan arahan secara langsung.¹⁰

Mengajar merupakan sebuah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan seni. Sama halnya dengan mengajar, supervisi juga merupakan kegiatan pendidikan, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai

⁹ Sugeng Supriyanto, *Supervisi Klinis Untuk Peningkatan Keterampilan Guru*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), Cet. Ke 01, h. 16-18

¹⁰ Eko Wahyudi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Islam di Era Disrupsi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022), Cet. Ke 01, h. 09-10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu pengetahuan, keterampilan, dan seni. Supervisi melibatkan bekerja dengan orang lain, dan bekerja melalui orang lain. Hubungan ini dapat terjalin dengan baik jika terdapat unsur kepercayaan, saling mempercayai, saling memahami, saling menghargai, saling mengakui, dan saling menerima apa adanya.

Elliot W. Eisner (1983) menemukan teori supervisi artistik ia menyatakan, "*The practice of science is itself an art pervaded by passion, dependent upon imagination, filled with uncertainty, and often motivated by the challenge and joy of the journey. It is not the application of sanitized routines that teachers were to use as a way to carry on in the classroom.*"

Mengajar adalah seni, dan tidak selalu terjadi sesuai dengan rencana awal. Sebaliknya, pengajaran bergantung pada situasi tertentu. Aturan yang ketat tentang cara guru harus mengajar justru membatasi kemampuan mereka. Karena gaya pengajaran, cara komunikasi dengan siswa, serta kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik pengajaran sangat berbeda, perbedaan tersebut termasuk dalam fokus pendekatan supervisi artistik. Pendekatan supervisi artistik membantu mengembangkan keterampilan terkait bahasa, ekspresi, dan komunikasi yang digunakan oleh guru.¹¹

¹¹ Elliot W. Eisner, *From episteme to phronesis to artistry in the study and improvement of teaching*, 2002, [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(02\)00004-5](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(02)00004-5)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Celal Teyyar Uğurlu juga berpendapat bahwa supervisi harus dilihat sebagai serangkaian kegiatan yang membutuhkan analisis mendalam terhadap sekolah dan guru. Gaya supervisi yang berbeda mencerminkan hubungan antara supervisor dan guru yang diawasi. Gaya supervisi ini sangat penting untuk mencapai tujuan supervisi. Pendekatan artistik dapat diartikan sebagai cara yang ramah, lembut, dan mudah dimengerti untuk mendukung guru, memantau, serta mengevaluasi aktivitas guru di kelas. Pendekatan ini berfokus pada keunikan setiap guru, bukan bersifat kaku, rutin, atau terlalu terkendali.¹²

Menurut Herman dan kawan-kawan, model supervisi artistik didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang sepenuhnya bersifat ilmiah yang dapat dipelajari melalui cara-cara yang terstruktur, mekanis, dan mengikuti prosedur baku, melainkan pendidikan merupakan sebuah bentuk seni yang membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan ekspresif.¹³

Seperti yang dikemukakan oleh Arif Budi Raharjo, dalam model supervisi artistik, seorang supervisor harus mampu mendengarkan dengan saksama, mengamati secara cermat, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hanya dengan cara tersebut, upaya untuk

¹² Celal Teyyar Uğurlu, *Sanatsal Denetim Ölçeği Geçerlik ve Güvenirlilik Çalışması*, 2013, <https://dergipark.org.tr/tr/pub/kuey/issue/10321/126571>

¹³ Herman, et all, *Supervisi Akademik*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), Cet. Ke 01, h. 47

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dapat direalisasikan.¹⁴

Supervisi artistik bertujuan menciptakan suasana yang nyaman bagi guru untuk bertanya dan meminta bantuan tanpa rasa malu atau tertekan. Model pengawasan ini menghormati keunikan setiap guru dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan masing-masing. Dalam pelaksanaannya, pengawasan artistik sangat mengutamakan hubungan antar manusia yang baik. Oleh karena itu, seorang supervisor harus memiliki pengetahuan luas tentang ilmu sosial dan mahir berkomunikasi. Selain itu, supervisor juga perlu memahami bahasa tubuh dan peka terhadap situasi, baik yang terlihat jelas maupun yang tersirat dalam interaksi dengan guru. Agar tujuan ini tercapai, supervisor harus dapat menjawab pertanyaan seperti, "Apa yang membuat guru ini unik?", "Apa saja hal-hal yang menambah nilai dalam pengajaran ini?", dan "Bagaimana saya sebagai pengawas dapat memperkuat aspek-aspek ini?".¹⁵

Pendekatan artistik adalah cara untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan. Supervisi pembelajaran dengan pendekatan artistik berarti proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui rangkaian teori tentang konsep, prosedur,

¹⁴ Arif Budi Raharjo, *Supervisi Pendidikan: Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023), Cet. Ke 01, h. 04

¹⁵ Hilal Erkol, *Sanatsal Denetim Modeli ve Türk Eğitim Sisteminde Uygulanabilirliği*, Anatolian Journal of Educational Leadership and Instruction, 2022, <http://dergipark.org.tr/tr/download/article-file/2104325>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan rekonstruksi yang membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran. Aktivitas peningkatan mutu ini bersifat dinamis dan melibatkan berbagai aspek, yang memberikan dasar untuk menemukan metode, model, dan strategi baru sebagai inovasi dalam pembelajaran yang bermakna. Pendekatan artistik dikatakan dinamis dan melibatkan banyak aspek karena didukung oleh faktor-faktor seperti alat pembelajaran (*instrument*), lingkungan pembelajaran (*environment*), subjek pembelajaran, dan objek pembelajaran. Faktor-faktor penunjang yang memengaruhi perilaku guru dalam proses pembelajaran meliputi:

- a. Instrumen pembelajaran yaitu ketersediaan alat, bahan, dan media pembelajaran, seperti alat tulis, peralatan laboratorium, dan sejenisnya. Instrumen pembelajaran yaitu ketepatan metode atau strategi dalam proses pembelajaran.
- b. Environment pembelajaran yaitu kesesuaian pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sesuai fungsinya, seperti kelas, laboratorium, perpustakaan, serta perabotannya. Environment pembelajaran mencakup kultur, etika/moral, sosial budaya, serta kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di sekolah.
- c. Subjek pembelajaran yaitu profil dan performa guru, seperti postur tubuh, penampilan, serta gerak non-verbal. Subjek pembelajaran mencakup karakter, potensi, dan kompetensi guru.
- d. Objek pembelajaran yaitu guru memenuhi kelengkapan perangkat kesiswaan, seperti presensi, jurnal, kurikulum, dan penilaian. Objek

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran mencakup kemampuan guru dalam menafsirkan makna dan menerapkan pembelajaran, seperti memahami (karakteristik materi, *life skill*, *social skill*, dan *multiple intelligence*)¹⁶

Menurut Sharp 1990 dalam (Kapusuzoglu & Dilekci, 2017) Supervisor perlu mengikuti prinsip-prinsip berikut saat melakukan observasi dikelas:

- a. Supervisor harus fokus pada perilaku siswa. Supervisor yang melakukan observasi di kelas harus benar-benar memperhatikan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Ini bisa meliputi bagaimana siswa berinteraksi dengan guru, teman sekelas, dan materi pelajaran, serta bagaimana mereka merespons berbagai kegiatan yang dilakukan di kelas.
- b. Observasi harus dibatasi pada kelompok siswa tertentu. Supervisor tidak perlu mengamati semua siswa dalam satu kelas secara bersamaan. Sebaliknya, supervisor dapat memilih kelompok siswa tertentu sebagai fokus observasi. Misalnya, siswa dengan kesulitan belajar, siswa berprestasi tinggi, atau kelompok siswa yang memiliki karakteristik khusus.
- c. Pola alami kelas tidak boleh diintervensi. Supervisor harus berusaha sebisa mungkin untuk tidak mengganggu jalannya proses

¹⁶ Achmad Djailani, *Pengantar Supervisi Pembelajaran Teori Dan Implementasi*, (E-book: Nas Media Pustaka. 2023), h. 148-149

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran di kelas. Supervisor sebaiknya hanya mengamati dan mencatat tanpa memberikan komentar atau instruksi kepada guru atau siswa.

- d. Supervisor harus mencatat dengan jelas, lengkap, dan akurat selama observasi di kelas. Catatan yang dibuat oleh supervisor harus detail, lengkap, dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di kelas. Catatan ini bisa berupa deskripsi tentang perilaku siswa, interaksi guru-siswa, atau kejadian-kejadian penting lainnya.
- e. Supervisor harus melakukan analisis mendalam terhadap data yang dicatat selama observasi. Setelah mengumpulkan data melalui observasi, supervisor harus menganalisis data tersebut secara mendalam. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- f. Guru harus memberikan umpan balik kepada supervisor, dan supervisor harus memberikan informasi yang paling akurat dan objektif kepada guru. Observasi merupakan proses dua arah. Guru dan supervisor harus saling memberikan informasi dan umpan balik. Guru dapat memberikan informasi tentang konteks pembelajaran, sedangkan supervisor memberikan hasil observasi dan rekomendasi.¹⁷

¹⁷ Saduman Kapusuzoglu, Umit Dilekci, *Development of the Artistic Supervision Model Scale (ASMS)*, *Universal Journal of Educational Research*, 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eisner juga merumuskan empat elemen dasar Pendekatan supervisi artistik terdiri dari:

- a. Supervisor harus memiliki kemampuan untuk memahami dan melihat aspek-aspek penting dari situasi yang mereka amati.
- b. Supervisor harus mampu mendefinisikan apa yang mereka lihat, menangkap tujuan supervisi, dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan apa yang mereka lihat dengan bahasa yang mengesankan.
- c. Supervisor harus mampu mengomentari teori, model, dan konsep yang sesuai untuk menjelaskan dinamika kelas.
- d. Proses evaluasi dan peninjauan terhadap observasi serta interpretasi dilakukan pada tahap terakhir model ini.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa supervisi artistik adalah sebuah pendekatan dalam melaksanakan supervisi pendidikan yang memandang proses pembelajaran sebagai sebuah pertunjukan seni. Di dalam supervisi artistik, seorang supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas, berperan bak seorang pengamat seni yang mengamati, menilai, dan memberikan masukan terhadap penampilan guru di kelas yang diibaratkan sebagai seorang aktor pendidikan. Pendekatan supervisi artistik menitikberatkan pada proses kolaboratif antara supervisor dan guru. Supervisor tidak hadir sebagai atasan yang memberikan perintah, melainkan sebagai mitra yang membantu guru untuk meningkatkan

¹⁸ Elliot W. Eisner, Op. Cit.,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kualitas pembelajaran melalui pengamatan, analisis, dan pemberian umpan balik yang bersifat membangun.

Ada sejumlah ciri pendekatan artistik dalam supervisi pembelajaran.

Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menaruh perhatian pada karakter ekspresif dari peristiwa pembelajaran yang terjadi. Pendekatan artistik tidak menyederhanakan kejadian yang kompleks, melainkan mengartikan kenyataan dengan akurat.
- b. Memerlukan ahli seni dalam pendidikan, yang dapat mengidentifikasi hal-hal yang halus dan lembut dalam pembelajaran, karena hal-hal tersebut mempengaruhi tindakan individu.
- c. Mengapresiasi setiap kontribusi unik guru yang disupervisi terhadap pengembangan siswa. Kritik yang diberikan oleh supervisor seharusnya seperti kritik seni, musik, atau film, dan bukan kritik negatif. Kritik semacam ini sangat bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Menaruh perhatian pada kehidupan kelas secara keseluruhan. Karena perhatian terhadap kehidupan kelas secara menyeluruh, observasi dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Lamanya proses observasi memungkinkan penempatan peristiwa-peristiwa pembelajaran dalam konteks yang sebenarnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Memerlukan hubungan yang baik dan menyenangkan antara supervisor dan guru. Hubungan semacam ini akan menciptakan suasana dialogis dan akrab.
- f. Memerlukan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat menggali potensi-potensi guru. Kemampuan ini penting karena guru yang berpotensi kadang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan potensinya, yang bisa disebabkan oleh faktor internal, sifat dari potensi itu sendiri, atau keterbatasan bahasa dan media ekspresi.
- g. Memerlukan kemampuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan setiap peristiwa pembelajaran yang terjadi. Hal-hal signifikan dalam pendidikan tidak dapat ditentukan hanya melalui tes-tes statistik, yang hanya menangkap hal-hal bersifat probabilitas.
- h. Menerima kenyataan bahwa supervisor, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kepekaan dan pengalamannya, merupakan instrumen utama. Supervisor adalah yang memberikan makna atas segala kejadian pembelajaran yang diamati.¹⁹

Dalam menerapkan pendekatan artistik ini, supervisor dapat mengikuti beberapa langkah panduan. Pertama, sebelum pergi ke lapangan (sekolah), supervisor harus menghindari memiliki prasangka atau harapan mengenai pembelajaran yang akan diamati. Supervisor harus

¹⁹ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke 01, h. 53-55

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa kosong dan siap menyaksikan pembelajaran dengan pikiran terbuka. Tanpa prasangka, supervisor dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin ketika berada di lapangan, sehingga gambaran tentang proses mengajar baru akan terbentuk setelah benar-benar mengamati.

Kedua, supervisor harus mengamati guru yang sedang mengajar dengan teliti, menyeluruh, dan berulang kali. Pengamatan tidak boleh terbatas pada kegiatan di dalam kelas saja; supervisor juga harus melihat hubungan antara kehidupan di dalam kelas, sekolah, dan lingkungan sekitarnya, termasuk aspek kehidupan guru dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran.

Selama pengamatan, supervisor tidak harus menggunakan instrumen pengamatan yang baku, karena instrumen tersebut bisa membatasi pandangan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika instrumen tersebut digunakan, maka fungsinya hanya sebagai pelengkap. Instrumen utama dalam mengamati pembelajaran adalah supervisor itu sendiri. Supervisor harus bisa menangkap keseluruhan konteks pembelajaran dan memahami maknanya. Dengan demikian, supervisor tidak hanya melihat aspek lahiriah, tetapi juga menangkap esensi dari pembelajaran tersebut.

Ketiga, supervisor memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal. Interpretasi ini sebenarnya sudah dilakukan selama pengamatan berlangsung. Supervisor harus mampu menangkap makna dari setiap kejadian dalam pembelajaran. Interpretasi formal hanya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pengulangan dari proses interpretasi yang dilakukan saat pengamatan.

Keempat, supervisor menyusun hasil interpretasinya dalam bentuk narasi. Narasi ini sebaiknya dalam bentuk tulisan untuk memudahkan pemahaman bagi guru. Narasi tertulis memungkinkan guru untuk memahami dan merefleksikan pembelajaran yang baru saja terjadi secara berulang kali. Narasi ini harus menggambarkan pembelajaran secara menyeluruh dan akurat, tanpa dilebih-lebihkan atau dikurangi, dan sebaiknya dibuat oleh seseorang yang mengapresiasi pembelajaran yang berlangsung.

Kelima, supervisor menyampaikan hasil interpretasi yang sudah dinarasikan kepada guru, baik secara tertulis maupun lisan. Yang penting, supervisor harus menjelaskan bahwa hasil interpretasi ini bukan untuk diterima atau ditolak, melainkan merupakan refleksi nyata dari pembelajaran yang terjadi. Bersamaan dengan penyampaian hasil ini, supervisor memberikan kritik membangun kepada guru sebagai refleksi atas hasil pengamatan yang dilakukan secara intensif.

Keenam, guru memberikan umpan balik terhadap supervisi yang dilakukan oleh supervisor. Dalam umpan balik ini, dapat terjadi diskusi antara supervisor dan guru, di mana mereka berbagi visi dan misi masing-masing terkait pembelajaran. Melalui penyampaian visi dan misi tersebut, kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan.²⁰

²⁰ Ibid., h. 55-59

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melaksanakan supervisi artistik, seorang supervisor dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai, keterampilan yang mumpuni, serta sikap yang bijaksana. Model supervisi artistik memiliki beberapa karakteristik khas, antara lain:

- a. Lebih menekankan pada kemampuan mendengarkan daripada berbicara.
- b. Memerlukan tingkat pengetahuan yang memadai dari supervisor.
- c. Mengutamakan kontribusi unik dari para guru dalam upaya mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- d. Menuntut perhatian yang lebih besar terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.
- e. Membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik dari supervisor dalam menyampaikan gagasan agar dapat diterima dengan jelas oleh orang lain.
- f. Memerlukan kemampuan untuk memaknai dan menafsirkan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran.²¹

Menurut Achmad Djailani (2023), dalam penerapan pendekatan artistik, segala sesuatu dianggap menyenangkan, memiliki makna, dan dapat menyampaikan pesan. Tugas yang perlu dilakukan oleh supervisor dalam merancang susunan pembelajaran adalah menetapkan langkah-langkah strategi untuk menerapkan pendekatan artistik sesuai dengan

²¹ Imam Santoso, *Supervisi Klinis Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran*, h. 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi dan peran masing-masing aspek pembelajaran. Dengan cara ini, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi para siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Identifikasi Sumber Daya Pembelajaran

Pengawas mengidentifikasi semua sumber daya yang ada dalam pembelajaran. Instrument, environment, subjek, dan objek pembelajaran semuanya harus diperiksa dari segi ketersediaan, keterjangkauan, dan maknanya. Identifikasi ketersediaan sumber daya harus menunjukkan apakah jumlah dan kualitasnya cukup. Misalnya, rasio antara pengajar dan siswa harus seimbang, dan alat pembelajaran harus didukung oleh lingkungan yang sesuai, begitu juga sebaliknya. Identifikasi sumber daya dalam pembelajaran mencakup:

- 1) Pengajar (guru) dan siswa harus memahami kesesuaian latar belakang sosial dan budaya mereka, sehingga makna dari ekspresi non-verbal dapat dipahami dengan jelas dalam narasi.
 - 2) Instrument dan environment pembelajaran harus bisa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena materi pembelajaran harus relevan dengan konteks kehidupan tanpa menyimpang dari tujuan.
- b. Menafsirkan Hasil Identifikasi Estetika Pembelajaran dan Segala Sumber Daya Yang Ada Dari Aspek Pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supervisor menafsirkan hasil identifikasi estetika pembelajaran dan segala sumberdaya yang ada dari aspek pembelajaran. Identifikasi estetika pembelajaran yang mencakup instrument, environment, subjek, dan objek pembelajaran semua ditafsirkan sebagai komposisi aransemen pembelajaran yang memiliki makna keindahan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Makna keindahan dan menyenangkan dalam pembelajaran adalah suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan jemu belajar. Dalam pendekatan artistik supervisi pembelajaran, supervisor penting untuk memiliki teori estetika ekspresif. Supervisor menafsirkan identifikasi secara diskursif, perasaan disimpulkan secara logis sehingga makna tersirat dalam ekspresi mengajar, dapat diterjemahkan menjadi makna tersurat yang bisa dinarasikan. Sesuatu perasaan ekspresi pembelajaran yang dinarasikan harus ditafsirkan kebermaknaannya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Kebermaknaan pembelajaran adalah kemampuan guru pemberdayaan segala komponen pembelajaran menjadi melodi yang indah dari estetika pembelajaran.

Penafsiran makna aspek meliputi; (1) subjek pengajar (guru) dan objek pebelajar (siswa) memiliki pemahaman keserasian penafsiran tentang makna tersirat dari setiap ekspresi mengajar dan potensi belajar. (2) instrument dan environment pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pendukung penafsiran makna tersirat dari ekspresi mengajar dan potensi belajar. Penafsiran makna tersebut diterjemahkan menjadi makna tersurat dalam bentuk bahasa verbal untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran.

c. Komunikasi Makna Artistik Pembelajaran

Pendekatan artistik diawali dengan proses identifikasi, di mana makna yang bersifat ekspresi perasaan diterjemahkan menjadi sesuatu yang logis. Supervisor kemudian menyusun deskripsi naratif secara empiris agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam pendekatan artistik, narasi deskriptif digunakan untuk menyampaikan hasil penilaian yang berfokus pada kelayakan penerapan makna tersirat menjadi kriteria yang jelas secara empiris, bukan berdasarkan data statistik.

Pendekatan artistik dalam supervisi pembelajaran bertujuan untuk mengungkap secara mendalam pesan metakognitif dari karakteristik ekspresi pembelajaran. Fenomena menarik dari pendekatan ini adalah upaya supervisor dalam memahami makna situasi dan ekspresi pembelajaran yang tersirat dari tindakan mengajar. Segmen dari unsur kata-kata dapat memiliki makna berbeda ketika dipadukan dengan gerakan tubuh dan raut wajah (parasegmental). Misalnya, kata "pergi" dapat memiliki beberapa makna: (1) bermakna perintah jika diikuti dengan gerakan telunjuk yang mengarah ke luar rumah. (2) bermakna ajakan jika diikuti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tarikan tangan pada lawan bicara. (3) Bermakna pertanyaan jika diikuti dengan ekspresi ragu atau mencari pemberian.

Fenomena dari meta pesan yang tersirat dalam pembelajaran digambarkan menjadi metakognitif yang dapat diaplikasikan dalam tindakan logis dan empiris. Untuk menerapkannya secara logis dan empiris, deskripsi narasi dari temuan dan catatan lapangan supervisor sangat diperlukan. Deskripsi narasi membantu supervisor dalam mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengkomunikasikan temuan sehingga proses pembinaan peningkatan pembelajaran tidak menjadi multitafsir atau salah arah.²²

3. Pengertian Kepala Sekolah

Setiap organisasi, baik besar maupun kecil, selalu memiliki seorang pemimpin. Ini juga berlaku di dunia pendidikan. Di sekolah dasar dan menengah, pemimpin ini disebut kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan sekolah agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah punya tugas yang besar. Dia bertanggung jawab mengatur semua kegiatan di sekolah agar berjalan dengan baik. Kepala sekolah punya kekuasaan untuk membuat keputusan penting dan menentukan arah sekolah ke depan. Dengan kekuasaan ini, kepala sekolah bisa mengajak

²² Achmad Djailani, *Op.Cit.*, h. 155-164

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua orang di sekolah untuk bekerja sama mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, Kepala Sekolah didefinisikan sebagai seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang dimaksud mencakup berbagai jenjang dan jenis sekolah, meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), serta Sekolah Indonesia di Luar Negeri.²³

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pembelajaran yang estetis dan menyenangkan tergantung pada kemampuan guru dalam menyajikan materi, sehingga siswa dapat merasakan kenikmatan dan keindahan dalam belajar. Untuk mencapai tujuan ini, peran pengawas sangat penting dalam menentukan bagaimana pembelajaran disusun secara estetis. Siswa yang memiliki potensi dan kondisi berbeda harus dipahami dan diperlakukan secara berbeda oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang estetis, pengawas berperan

²³ Permendikbud nomor 6 tahun 2018

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai *inisiator*, *inspirator*, *motivator*, dan *stimulator*, sehingga cara mengajar guru dapat memaksimalkan potensi siswa menjadi kompetensi yang kompetitif dan tidak salah arah. Identifikasi estetik pembelajaran dan pendekatan artistik supervisi pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Identifikasi kategori pertama, sikap guru dengan ekspresi estetika mengajar rendah, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas dengan rata-rata potensi belajar siswa rendah, maka peran supervisor sebagai stimulator memberikan rangsangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Identifikasi kategori kedua, sikap guru dengan ekspresi estetika mengajar tinggi, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas dengan rata-rata potensi belajar siswa rendah, maka peran supervisor sebagai motivator memberikan dorongan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Identifikasi kategori ketiga, sikap guru dengan ekspresi estetika mengajar rendah, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas dengan rata-rata potensi belajar siswa tinggi, maka peran supervisor sebagai inisiator memprakarsai peningkatan mutu pembelajaran.
- d. Identifikasi kategori keempat, sikap guru dengan ekspresi estetika mengajar tinggi, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas dengan rata-rata potensi belajar siswa tinggi, maka peran supervisor sebagai inspirator mengilhami peningkatan mutu pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identifikasi ekspresi tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara ekspresi mengajar guru dan potensi belajar siswa dalam membentuk pemahaman dan memperdalam pengetahuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pendekatan artistik supervisi pembelajaran, supervisor penting untuk memiliki teori estetika ekspresif. Ekspresi wajah guru yang tersirat (intangible) dalam proses pembelajaran menunjukkan aspek penting dari karakter mereka secara keseluruhan. Estetik ekspresif merupakan sebagian dari perasaan dan sebagian merupakan hasil dari belajar untuk melayani siswa secara memadai.²⁴

Untuk menjalankan peran ini secara efektif, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi dalam melaksanakan supervisi, termasuk kemampuan untuk memilih pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki lima kompetensi utama: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi-kompetensi ini penting untuk memastikan bahwa implementasi program supervisi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.²⁵

Supervisor berperan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh guru benar-benar diterapkan di kelas, bukan hanya menjadi teori semata. Dengan demikian, supervisor

²⁴ Achmad Djailani, h. 155-164

²⁵ Permendiknas no. 13 tahun 2007

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjembatani kesenjangan antara pelatihan dan praktik nyata, mendorong perubahan positif dalam metode pengajaran dan lingkungan belajar di sekolah.²⁶

Menurut Tice dalam Jeffry S. J. Lengkong mengajukan tiga keterampilan yang dapat diterapkan supervisor, yaitu: keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan pengambilan keputusan. Ketiga jenis keterampilan itu dibutuhkan supervisor dalam membantu guru memperbaiki kurikulum dan pembelajaran di sekolah.

a. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis adalah kemampuan supervisor untuk memahami dan mengaplikasikan proses, metode, praktik, teknik, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang spesifik. Kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan teknis yang melibatkan kemampuan observasi, perencanaan, dan evaluasi ketika melakukan supervisi terhadap guru.²⁷

b. Keterampilan Interpersonal

Menurut Yahya dkk Keterampilan interpersonal yang dimiliki oleh kepala sekolah atau supervisor melibatkan kemampuan memahami perilaku interpersonal individu, yang kemudian

²⁶ Jeffry S. J. Lengkong, *Supervisi Evaluasi Pendidikan*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), Cet. 01, h. 18-21

²⁷ Yahya, *et all*, *Supervisi Pengajaran di Sekolah*, *Jurnal Niara*, vol. 16, no. 3, 2024, h. 485

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk membawa perubahan positif pada guru yang diawasinya melalui interaksi yang efektif dan berkelanjutan.²⁸

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Ini melibatkan kemampuan untuk membangun dan menjaga hubungan dengan individu lain, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan mencapai kesamaan bersama.

c. Keterampilan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses berpikir yang melibatkan identifikasi dan pilihan dari berbagai opsi untuk menghindari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi pada diri sendiri dan orang lain.²⁹

Keterampilan pengambilan keputusan adalah proses berpikir untuk mengidentifikasi dan memutuskan pilihan dari berbagai pilihan. Dalam konteks ini, individu harus dapat mengidentifikasi dasar penggerak, tujuan, motif, dan kebutuhan, serta kemampuan membuat pertanyaan, mengumpulkan informasi, menentukan pilihan, membuat daftar pro dan kontra, dan membuat kesimpulan yang tepat.

UIN SUSKA RIAU

²⁸ Ibid.,

²⁹ Jeffry S. J. Lengkong, *Loc.Cit*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Pada studi ini, penulis merujuk pada karya-karya penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas dan dikaji lebih lanjut oleh peneliti sebagai bahan rujukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ishlahati dan Asmendri dengan judul “Supervisi Dengan Pendekatan Artistik Yang Diterapkan Di SMP N 21 Sijunjung” menunjukkan temuan penelitian bahwa model supervisi artistik memiliki kelebihan dalam meningkatkan kinerja guru terkait kemampuannya untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pendekatan supervisi yang bersifat artistik dinilai tepat untuk diaplikasikan dalam upaya membantu pengembangan proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan artistik, diharapkan dapat terjalin hubungan yang positif antara kepala sekolah selaku konsultan dengan para guru, sehingga guru tidak merasa terbebani dan justru semakin termotivasi untuk berinovasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asnita dengan judul “Melalui Supervisi Akademik Model Artistik Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Sumatif Di SDN 020 Rambah Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik menggunakan model artistik dalam penyusunan tes sumatif terbukti sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru setelah mengikuti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan supervisi model artistik menunjukkan rasa puas, karena melalui supervisi model ini guru dapat menggunakan waktu dengan lebih baik, sehingga kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas dapat dihilangkan.

Kegiatan supervisi model artistik terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun tes sumatif. Hal ini terlihat dari peningkatan skor penilaian dari siklus 1 dengan rata-rata 64,5 menjadi 87,24 pada siklus 2, atau meningkat sebesar 22,74%.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wagino Sunarto yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model Supervisi Artistik Dengan Strategi *Focus Group Discussion (FGD)*":
 - a. Kualitas pembelajaran guru di SMAN 14 Semarang dapat ditingkatkan melalui penerapan model supervisi artistik dengan menggunakan strategi FGD (*Focus Group Discussion*). Terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil supervisi dari siklus I sebesar 81,25 menjadi 86,26 pada siklus II, atau meningkat sebesar 6,17%.
 - b. Guru-guru di SMAN 14 Semarang memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model supervisi artistik dengan strategi FGD. Dari 10 pertanyaan dalam angket, 33,7% guru menjawab A, 63,8% menjawab B, dan hanya 2,5% yang menjawab C. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan guru-guru terhadap implementasi model supervisi artistik dengan strategi FGD berada dalam kategori baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Proposisi

Proposisi adalah konsep yang digunakan untuk mengatur cakupan teori yang akan diteliti. Dalam konteks ini, penelitian fokus pada implementasi supervisi artistik oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru. Penjelasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman terhadap judul proposal ini serta mencegah kesalahanpahaman dalam penafsiran. Adapun indikator-indikator dari implementasi supervisi artistik sebagai berikut:

1. Indikator-indikator dari implementasi supervisi artistik sebagai berikut:

- a. Identifikasi Sumber Daya Pembelajaran

Identifikasi sumber daya dalam pembelajaran mencakup:

- 1) Pengajar (guru) dan siswa harus memahami kesesuaian latar belakang sosial dan budaya mereka, sehingga makna dari ekspresi non-verbal dapat dipahami dengan jelas dalam narasi.
- 2) Instrument dan environment pembelajaran harus bisa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena materi pembelajaran harus relevan dengan konteks kehidupan tanpa menyimpang dari tujuan.

- b. Menafsirkan Hasil Identifikasi Estetika Pembelajaran dan Segala Sumber Daya Yang Ada Dari Aspek Pembelajaran

Penafsiran makna aspek meliputi; (1) subjek pengajar (guru) dan objek pebelajar (siswa) memiliki pemahaman keserasian penafsiran tentang makna tersirat dari setiap ekspresi mengajar dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi belajar. (2) instrument dan environment pembelajaran sebagai pendukung penafsiran makna tersirat dari ekspresi mengajar dan potensi belajar. Penafsiran makna tersebut diterjemahkan menjadi makna tersurat dalam bentuk bahasa verbal untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran.

c. Komunikasi Makna Artistik Pembelajaran

Supervisor berupaya dalam memahami makna situasi dan ekspresi pembelajaran yang tersirat dari tindakan mengajar. Segmen dari unsur kata-kata dapat memiliki makna berbeda ketika dipadukan dengan gerakan tubuh dan raut wajah (parasegmental). Misalnya, kata "pergi" dapat memiliki beberapa makna: (1) bermakna perintah jika diikuti dengan gerakan telunjuk yang mengarah ke luar rumah. (2) bermakna ajakan jika diikuti dengan tarikan tangan pada lawan bicara. (3) Bermakna pertanyaan jika diikuti dengan ekspresi ragu atau mencari pemberian.

2. Indikator-indikator dari peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang estetis, pengawas berperan sebagai *inisiator, inspirator, motivator, dan stimulator*, sehingga cara mengajar guru dapat memaksimalkan potensi siswa menjadi kompetensi yang kompetitif dan tidak salah arah. Identifikasi estetik pembelajaran dan pendekatan artistik supervisi pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Identifikasi kategori pertama, sikap guru dengan ekspresi estetika mengajar rendah, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas dengan rata-rata potensi belajar siswa rendah, maka peran supervisor sebagai stimulator memberikan rangsangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Identifikasi kategori kedua, sikap guru dengan ekspresi estetika mengajar tinggi, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas dengan rata-rata potensi belajar siswa rendah, maka peran supervisor sebagai motivator memberikan dorongan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Identifikasi kategori ketiga, sikap guru dengan ekspresi estetika mengajar rendah, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas dengan rata-rata potensi belajar siswa tinggi, maka peran supervisor sebagai inisiator memprakarsai peningkatan mutu pembelajaran.
- d. Identifikasi kategori keempat, sikap guru dengan ekspresi estetika mengajar tinggi, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas dengan rata-rata potensi belajar siswa tinggi, maka peran supervisor sebagai inspirator mengilhami peningkatan mutu pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam upaya menggali dan memahami implementasi supervisi artistik kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya.

Metode penelitian kualitatif adalah cara melakukan penelitian yang didasarkan pada pemikiran filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti sesuatu dalam kondisi yang alami atau apa adanya, tidak seperti eksperimen yang bersifat terkendali. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana aktivitas penelitian dilaksanakan. Studi ini dilakukan di SDN 181 Pekanbaru. Alasan memilih SDN 181 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah karena permasalahan yang hendak diteliti dapat ditemukan di sekolah tersebut. SDN 181 Pekanbaru memiliki lokasi yang sangat strategis, berada di Jalan Gang Hijrah, Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, serta dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan umum maupun berjalan kaki.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan penelitian dimulai pada observasi awal pada tanggal 03 juni 2024-Mei 2025

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru, sedangkan objek penelitian yang dikaji adalah implementasi supervisi artistik yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut.

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu atau pihak yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan penelitian dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, karena informan dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau terlibat secara langsung dengan permasalahan atau fenomena yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Utama
 - a. Kepala Sekolah SDN 181 Pekanbaru

Sebagai tokoh sentral dalam penelitian ini, Kepala Sekolah bertindak sebagai supervisor artistik yang melaksanakan berbagai aktivitas untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di sekolah.

Kepala Sekolah adalah sumber informasi utama mengenai penerapan, strategi, dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi artistik.

2. Informan Pendukung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Guru SDN 181 Pekanbaru

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, para guru memberikan umpan balik dan data yang relevan terkait penerapan supervisi artistik oleh Kepala Sekolah. Mereka dapat menyampaikan informasi langsung mengenai pengalaman, persepsi, dan dampak supervisi artistik terhadap praktik mengajar mereka.

b. Siswa SDN 181 Pekanbaru

Siswa juga menjadi partisipan dengan memberikan perspektif tentang perubahan dalam metode mengajar guru setelah diterapkannya supervisi artistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan data yang terkait pada “Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar 181 Pekanbaru”. Data tersebut selanjutnya diolah melalui analisis, diperiksa secara berulang-ulang untuk mencapai kesimpulan akhir yang menyeluruh dan mendalam.

Menurut Sugiyono, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data.³⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan sistematis mengamati aktivitas manusia dan struktur fisik di tempat di mana kegiatan berlangsung secara berkesinambungan di lingkungan alami, dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta. ³¹

Fenomena yang terkait dengan implementasi supervisi artistik oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru diperhatikan dan dikaji secara seksama agar hasil penelitian memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, peneliti dengan teliti mengobservasi aktivitas yang berkaitan dengan supervisi artistik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Wawancara

Proses wawancara memiliki peranan penting dalam pelaksanaan penelitian, khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Secara umum, pewawancara diharapkan berusaha memperoleh kerjasama yang baik dari subjek penelitian, yaitu responden. Dukungan dari responden sangat tergantung pada bagaimana peneliti menjalankan tugasnya, karena tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-13, h. 137

³¹ Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, 2016 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932#:~:text=Observasi%20adalah%20tindakan%20sistematis%20mengamati%20aktivitas%20manusia%20dan%20struktur%20fisik%20di%20tempat%20di%20mana%20kegiatan%20berlangsung%20secara%20berkesinambungan%20di%20lingkungan%20alami,%20dengan%20tujuan%20untuk%20mengumpulkan%20fakta.>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap sebagai data. Data ini diperlukan untuk merumuskan suatu konsep atau temuan secara optimal guna mencapai tujuan penelitian.³²

Peneliti menggunakan wawancara untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk memahami secara mendalam perspektif kepala sekolah dan guru mengenai implementasi supervisi artistik oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis terkait topik implementasi supervisi artistik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dan informasi dalam berbagai format seperti buku, arsip, angka, gambar, laporan, serta dokumen lain seperti catatan, transkrip, surat kabar, prasasti, dan majalah. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang kemudian dianalisis. Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang terdapat dalam catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, dan sejenisnya. Dokumen dapat berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif, memberikan konteks yang lebih luas terkait dengan pokok penelitian, dan dapat digunakan sebagai bahan triangulasi untuk memverifikasi

³² Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 2, 2015, <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keakuratan data.³³

Dalam rangka mengumpulkan data terkait implementasi supervisi artistik oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru, dokumentasi yang diambil dari sekolah mencakup berbagai jenis informasi penting. Dokumen yang relevan termasuk laporan supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah setelah proses pengamatan di kelas, rencana dan jadwal supervisi artistik yang telah disusun sebelumnya, serta catatan-catatan mengenai umpan balik yang diberikan kepada guru-guru setelah observasi. Selain itu, dokumen-dokumen seperti buku harian supervisi, transkrip pertemuan antara kepala sekolah dan guru-guru, dan evaluasi tahunan tentang pelaksanaan supervisi juga menjadi bagian dari dokumentasi yang penting.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan serangkaian pendekatan sistematis yang diterapkan untuk menjelaskan, memahami, dan menafsirkan data kualitatif dalam konteks penelitian. Data kualitatif biasanya berbentuk teks, gambar, atau rekaman audio, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, psikologis, atau budaya yang sedang diinvestigasi.³⁴

³³ Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, vol. 12, no. 2, 2014, <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>

³⁴ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* vol. 17, no. 33, 2018, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691/6594>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan seiring berlangsungnya proses pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, analisis data terdiri dari lima kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk menemukan dan menghimpun informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud utama untuk mendapatkan sekumpulan fakta yang akurat dan komprehensif. Data yang terkumpul ini nantinya akan menjadi bahan penting dalam proses analisis penelitian, sehingga kualitas dan kelengkapannya sangat menentukan keberhasilan studi yang dilakukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu tahap dalam penelitian yang melibatkan pembinaan, pemasukan perhatian, pengabstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang tahap penelitian, dimulai dari awal hingga akhir, dengan tujuan untuk merinci, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, serta mengorganisir data. Tujuannya adalah untuk menghasilkan interpretasi yang dapat diambil dari data relevan atau sesuai dengan tujuan pengumpulan data di lapangan. Interpretasi ini kemudian berguna dalam menjawab permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait implementasi supervisi artistik kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru direduksi menjadi poin-poin penting, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menyajikan data (Display Data). Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran menyeluruh terhadap seluruh data yang telah direduksi tersebut.

Dalam penelitian kualitatif mengenai implementasi supervisi artistik kepala sekolah ini, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format seperti bagan, tabel, grafik, atau uraian singkat. Misalnya, peneliti dapat membuat bagan alur untuk menyajikan proses pelaksanaan supervisi artistik oleh kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru.

Penyajian data yang baik akan memudahkan peneliti melihat gambaran secara menyeluruh terkait implementasi supervisi artistik kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah memahami dan menganalisis berbagai data yang sudah direduksi untuk proses selanjutnya, yaitu verifikasi data dan penarikan kesimpulan dalam konteks penelitian kualitatif ini.

4. Verifikasi Data

Dalam tahap verifikasi data penelitian kualitatif tentang implementasi supervisi artistik kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru, peneliti mengambil langkah-langkah penting untuk memastikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keakuratan dan kevalidan temuan. Proses ini mencakup konfirmasi dan diskusi terhadap temuan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam konteks penelitian di sekolah tersebut.

Langkah pertama verifikasi data adalah melakukan diskusi dengan kepala SDN 181 Pekanbaru. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki wawasan mendalam terkait implementasi supervisi artistik di sekolahnya. Diskusi ini memungkinkan peneliti membandingkan dan mengonfirmasi temuan dengan perspektif dan pengalaman kepala sekolah, memastikan interpretasi data sesuai dengan pandangan beliau tentang pelaksanaan supervisi artistik.

Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan para guru SDN 181 Pekanbaru yang terlibat dalam proses supervisi artistik. Guru sebagai objek supervisi memiliki pengalaman langsung dengan pendekatan artistik yang diterapkan kepala sekolah. Diskusi ini membuka kesempatan untuk mendengarkan sudut pandang guru, memverifikasi temuan, dan mengeksplorasi lebih lanjut aspek-aspek supervisi artistik yang mungkin tidak terungkap selama reduksi data.

Dengan melibatkan kepala sekolah dan guru SDN 181 Pekanbaru, verifikasi data melalui diskusi memperkuat validitas temuan penelitian kualitatif ini. Interaksi langsung dengan pemangku kepentingan di lapangan memungkinkan peneliti mendalami pemahaman mereka terhadap implementasi supervisi artistik, serta memastikan bahwa temuan tersebut mencerminkan realitas yang ada di SDN 181

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penting dalam proses penelitian kualitatif ini. Proses analisis melibatkan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan yang terungkap selama penelitian mengenai implementasi supervisi artistik kepala sekolah di SDN 181 Pekanbaru. Peneliti secara cermat menguraikan berbagai aspek dari pelaksanaan supervisi artistik yang dilakukan kepala sekolah, termasuk faktor-faktor yang mendukung keberhasilan atau menghambat implementasinya.

Kesimpulan akhir yang diambil harus mencerminkan hasil temuan yang terungkap selama penelitian, memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak supervisi artistik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 181 Pekanbaru.

Melalui proses analisis data yang teliti dan terverifikasi, penelitian kualitatif ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman kita mengenai implementasi supervisi artistik kepala sekolah di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 181 Pekanbaru.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, sehingga keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas penelitian kualitatif dapat dicapai. Dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk pengecekan atau perbandingan. Ada tiga bentuk triangulasi yang digunakan untuk memeriksa data, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, data yang diperoleh dari beberapa sumber diverifikasi. Misalnya, untuk menguji data tentang gaya kepemimpinan seseorang, data dikumpulkan dan diuji dari bawah yang dipimpin, atasan yang menugaskan, dan rekan kerja dalam kelompok kerja. Data dari ketiga sumber ini tidak dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik. Data yang telah dianalisis dan menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan persetujuan (member check) dari ketiga sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, data dari sumber yang sama diverifikasi dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari tiga teknik ini berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut atau sumber lainnya untuk memastikan data mana yang benar. Bisa jadi semua data benar, karena perbedaan sudut pandang.

3) Triangulasi Waktu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, cenderung lebih valid dan kredibel. Untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji berbeda, maka pengecekan dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.³⁵

³⁵ Sugiyono, *loc.cit.* h. 241-242



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan implementasi supervisi artistik yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Identifikasi Sumber Daya Pembelajaran

a. Keserasian Latar Belakang Sosiokultural antara Guru dan Siswa

Keserasian latar belakang sosiokultural menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa dibangun atas dasar pemahaman mutual terhadap karakter, kebiasaan, dan keberagaman latar belakang mereka. Kepala sekolah menunjukkan peran aktif sebagai fasilitator hubungan yang humanistik, sementara para guru mampu menafsirkan latar belakang sosial dan budaya siswa sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan harmonis.

b. Penerapan Instrument dan Environment Pembelajaran dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan instrument dan environment pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan kreativitas dan sensitivitas guru terhadap konteks siswa. Guru memanfaatkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber daya lokal seperti tumbuhan, barang bekas, media digital, hingga lagu dan video untuk menciptakan pembelajaran yang dekat dengan pengalaman nyata siswa. Respon siswa yang positif terhadap penggunaan alat dan metode pembelajaran menunjukkan keberhasilan guru dalam membangun makna pembelajaran yang mendalam dan tidak sekadar instruksional. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas alat dan strategi pembelajaran juga menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan yang esensial dalam supervisi artistik.

2. Menafsirkan Hasil Identifikasi Estetika Pembelajaran dan Segala Sumber Daya yang ada dari Aspek Pembelajaran

Kepala sekolah menafsirkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh teknik mengajar guru, tetapi juga oleh respons siswa, sehingga pembelajaran menjadi suatu harmoni estetika yang menyenangkan dan kondusif. Beliau menekankan pentingnya keserasian antara guru dan siswa, yang mencakup pemahaman terhadap latar belakang siswa secara menyeluruh agar makna tersirat dalam proses pembelajaran dapat dipahami bersama. Selain itu, Kepala Sekolah juga menyadari peran penting lingkungan dan alat pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Bila terjadi ketidaksesuaian penafsiran antara guru dan siswa, dapat mengganggu proses belajar dan menurunkan motivasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah menjembatani komunikasi agar suasana pembelajaran tetap kondusif.

3. Komunikasi Makna Artistik Pembelajaran

Pendekatan supervisi artistik di SD Negeri 181 Pekanbaru menekankan pentingnya komunikasi makna artistik dalam pembelajaran, di mana ekspresi emosional dan nonverbal guru menjadi indikator utama keberhasilan proses belajar. Kepala sekolah dan guru memahami bahwa interaksi yang humanistik, penuh empati, dan kontekstual menciptakan suasana kelas yang kondusif dan bermakna secara estetis. Namun, tantangan utama adalah menjaga konsistensi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran agar tidak kembali ke metode monoton. Siswa merespon positif guru yang ekspresif dan interaktif, yang membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

- a. Kepala sekolah telah berupaya menjalankan peran sebagai stimulator dengan memberikan rangsangan melalui pelatihan, masukan konstruktif, serta pendampingan penggunaan multimedia dalam pembelajaran.
- b. Selain itu, peran sebagai motivator juga terlihat dari pemberian penghargaan dan dorongan yang bersifat positif untuk meningkatkan semangat dan kreativitas guru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebagai inisiator, kepala sekolah secara aktif mengidentifikasi kendala di kelas dan mengusulkan solusi praktis, seperti memberikan waktu khusus bagi siswa yang belum mampu membaca, serta mendorong variasi penggunaan media pembelajaran.
 - d. Peran inspirator juga tampak dari upaya kepala sekolah mengilhami guru melalui contoh disiplin, berbagi ilmu dari seminar, serta membangun suasana belajar yang tenang dan menyenangkan.
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Supervisi Artistik di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru
- a. Faktor Pendukung
 - 1) Program KKG yang rutin dan aktif menjadi wadah kolaborasi, berbagi pengalaman, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.
 - 2) Dukungan tutor internal dan eksternal memperkaya wawasan dan metode pembelajaran guru.
 - 3) Budaya sekolah yang supportif mendorong inovasi dan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan prinsip supervisi artistik.
 - 4) Pendekatan kepala sekolah yang adaptif melakukan supervisi informal dan natural untuk observasi yang lebih jujur dan tidak menekan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Faktor Penghambat
- 1) Supervisi masih dipandang sebagai evaluasi formal, bukan proses dialogis dan mendukung.
 - 2) Ketimpangan posisi menciptakan hambatan komunikasi dan keterbukaan.
 - 3) Belum seluruh guru merasa nyaman untuk menunjukkan praktik mengajarnya secara otentik.

Saran

Agar pelaksanaan supervisi artistik di SD Negeri 181 Pekanbaru semakin optimal, disarankan kepala sekolah terus menumbuhkan iklim supervisi yang dialogis, empatik, dan tidak mengintimidasi. Supervisi hendaknya difokuskan sebagai proses pembinaan profesional yang mendorong refleksi, bukan sekadar penilaian formal. Perlu dikembangkan pendekatan interpersonal yang lebih kuat guna mengurangi tekanan psikologis guru, serta mendorong keterbukaan dalam menunjukkan praktik mengajar yang autentik. Selain itu, dukungan terhadap program pengembangan kompetensi guru, seperti KKG, hendaknya ditingkatkan agar menjadi ruang kolaboratif yang mendorong kreativitas, inovasi, dan pertukaran pengalaman secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi artistik dapat berperan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djailani, *Pengantar Supervisi Pembelajaran Teori Dan Implementasi*, (E-book: Nas Media Pustaka. 2023),
- Eisner, E. W. (2002). *From episteme to phronesis to artistry in the study and improvement of teaching. Teaching and Teacher Education*, 18(4), 375-385. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(02\)00004-5](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(02)00004-5)
- Erkol, H. (2022). *Sanatsal Denetim Modeli ve Türk Eğitim Sisteminde Uygulanabilirliği. Anatolian Journal of Educational Leadership and Instruction*, 10(1), 1-22. <https://dergipark.org.tr/tr/download/article-file/2104325>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>
- Herman, Suherman, A., & Rahmat, M. (2024). *Supervisi Akademik*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lengkong, J. S. J. (2023). *Supervisi Evaluasi Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mhdzakkir. (2020). Penerapan Supervisi Artistik dalam Proses Pembelajaran. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 112-125.
- Niamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 12(2), 177-181. <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Purwanto, M. N. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). Supervisi Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Raharjo, A. B. (2023). Supervisi Pendidikan: Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 17(33), 81-95. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691/6594>
- Rosa, A. T. R., Sulaiman, A., & Fatimah, S. (2024). Supervisi Pendidikan. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya, 11(2), 71-79. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Santoso, I. (2023). Supervisi Klinis Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shalihin, L. O. M. (2023). Supervisi Pendidikan. Jawa Tengah: PT Pena Persada Kertas Utama.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Subistyorini, Fathurrohman, M., & Muslim, A. (2021). Supervisi Pendidikan. Bengkalis Riau: DOTPLUS Publisher.
- Supriyanto, S. (2023). Supervisi Klinis Untuk Peningkatan Keterampilan Guru. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Ugurlu, C. T. (2013). *Sanatsal Denetim Ölçegi Geçerlik ve Güvenirlilik Çalışması. Kuram ve Uygulamada Eğitim Yönetimi*, 19(2), 339-368. <https://dergipark.org.tr/tr/pub/kuey/issue/10321/126571>
- Wahyudi, E. (2022). Implementasi Supervisi Pendidikan Islam di Era Disrupsi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yahya, Syahrul, & Rahman, F. (2024). Supervisi Pengajaran di Sekolah. Jurnal Niara, 16(3), 485-497.



© **Lampiran 1 Pedoman wawancara**

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU

| Identifikasi Sumber Daya Pembelajaran | Pertanyaan untuk Kepala Sekolah: a. Siapa saja yang perlu memahami kesesuaian latar belakang sosial dan budaya dalam konteks belajar mengajar? Pertanyaan untuk Guru (4 orang guru): a. Seberapa penting bagi guru dan siswa untuk memahami latar belakang sosial dan budaya masing-masing dalam proses pembelajaran? b. Bagaimana cara guru memahami latar belakang sosial dan budaya siswa di dalam kelas? c. Di mana guru mendapatkan referensi atau sumber untuk menciptakan materi pembelajaran yang kontekstual? d. Kapan sebaiknya guru melakukan evaluasi terhadap instrumen pembelajaran, dan apa saja contoh dari instrumen yang digunakan guru ketika mengajar? |
|--|--|
|--|--|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | |
|---|---|
| <p style="color: green; font-weight: bold;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> | <p>Pertanyaan untuk Siswa (3 orang siswa):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja contoh dari instrumen yang digunakan siswa ketika belajar? <p>Pertanyaan untuk Kepala Sekolah (Ibu N):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kapan dilakukannya evaluasi terhadap efektivitas pendekatan artistik dalam supervisi pembelajaran di sekolah? b. Bagaimana cara supervisor menerjemahkan makna tersirat dalam ekspresi mengajar menjadi makna tersurat yang bisa dinarasikan? c. Seberapa penting keserasian penafsiran antara guru dan siswa mengenai makna tersirat dari ekspresi mengajar? d. Apakah environment (lingkungan) pembelajaran dapat mempengaruhi proses penafsiran ekspresi mengajar dan potensi belajar? e. Apa dampak dari ketidakselarasan penafsiran antara guru dan siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran? |
|---|---|

©

| | |
|---|---|
| Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. | Komunikasi Makna Artistik Pembelajaran <p>Pertanyaan untuk Kepala Sekolah (Ibu N):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana supervisor dapat mengungkap secara mendalam pesan metakognitif dari karakteristik ekspresi pembelajaran untuk menghindari multitafsir atau salah arah dalam proses pembinaan? b. Apakah ada hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan interpretasi ekspresi non-verbal guru dan siswa? c. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh supervisor ketika menyusun deskripsi naratif berdasarkan pengamatan ekspresi pembelajaran? d. Bagaimana contoh konkret penerapan pendekatan artistik dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari gaya mengajar seorang guru? <p>Pertanyaan untuk Guru (4 orang guru):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara guru dapat membantu siswa menangkap makna ekspresi non-verbal secara tepat dan bagaimana cara |
|---|---|

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

| | |
|---|---|
| <p>Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor</p> | <p>1) Peran Supervisor sebagai Stimulator</p> <p>Pertanyaan untuk Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja bentuk rangsangan yang dapat diberikan oleh supervisor untuk meningkatkan mutu pembelajaran? b. Bagaimana cara supervisor mengidentifikasi kebutuhan |
|---|---|



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

- c. Strategi apa yang dapat dilakukan oleh supervisor untuk memberikan rangsangan kepada guru agar lebih kreatif dan ekspresif dalam mengajar?

Pertanyaan untuk Guru:

- a. Strategi apa yang dapat dilakukan oleh supervisor untuk memberikan rangsangan kepada guru agar lebih kreatif dan ekspresif dalam mengajar?

2) Peran Supervisor sebagai Motivator

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah:

- a. Apa saja bentuk dorongan motivasi yang dapat diberikan oleh kepala sekolah (supervisor) untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
- b. Apa saja strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah (supervisor) untuk memotivasi guru?



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanyaan untuk Guru:

- a. Apa saja bentuk dorongan motivasi yang dapat diberikan oleh kepala sekolah (supervisor) untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

3) Peran Supervisor sebagai Inisiator**Pertanyaan untuk Kepala Sekolah:**

- a. Apa saja bentuk-bentuk inisiatif yang diberikan supervisor dalam memprakarsai peningkatan mutu pembelajaran?

Pertanyaan untuk Guru:

- a. Apa saja contoh konkret inisiatif yang diberikan supervisor dalam memprakarsai peningkatan mutu pembelajaran?

4) Peran Supervisor sebagai Inspirator**Pertanyaan untuk Kepala Sekolah:**

- a. Apa saja bentuk inspirasi yang diberikan kepala sekolah dalam mengilhami



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan mutu
pembelajaran?

Pertanyaan untuk Guru:

- a. Apakah kepala sekolah termasuk orang yang menginspirasi?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah**TRANSKIP WAWANCARA****IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU**

Nama Informan : Nurhasanah, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : 22 Mei 2025
 Waktu Wawancara : 08.30 – Selesai

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Siapa saja yang perlu memahami kesesuaian latar belakang sosial dan budaya dalam konteks belajar mengajar? | Warga sekolah sangat perlu memahami latar belakang sosial budaya begitu juga sebaliknya, warga sekolah ini kan termasuk wali murid, wali murid ya juga harus memahami latar belakang sekolah tersebut contohnya apa program yang dilaksanakan sekolah dan pihak sekolah juga harus memahami latar belakang mereka memang harus ada keterkaitan itu |
| 2 | Kapan dilakukannya evaluasi terhadap efektivitas pendekatan artistik dalam supervisi pembelajaran di sekolah? | Untuk evaluasi supervisi, misalnya saat saya masuk ke kelas 6A, setelah keluar dari kelas saya langsung memberikan penilaian agar tidak lupa. Untuk supervisi harian ini, saya juga memiliki catatan khusus. Bila ada kekurangan, saya tulis, lalu guru tersebut saya panggil untuk diberi arahan. |
| 3 | Bagaimana cara supervisor | Cara menentukan kriteria tingkat guru mengajar yang tinggi, tidak hanya dilihat dari cara |

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|---|---|
| | <p>menerjemahkan makna tersirat dalam ekspresi mengajar menjadi makna tersurat yang bisa dinarasikan?</p> | <p>mengajarnya yang sudah bagus, tapi juga dari bagaimana siswa merespons pembelajaran tersebut. Misalnya, jika guru sudah mengajar dengan baik namun siswa tetap cuek atau tidak tertarik, berarti masih ada yang kurang. Jadi, menjadi guru itu tidak cukup hanya menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga harus mendidik, membimbing, dan merangkul siswa. Terkadang, cukup dengan sedikit penjelasan, siswa sudah paham dan itu menandakan keberhasilan guru dalam menyampaikan makna pembelajaran. Itulah mengapa tugas guru berbeda dengan pekerjaan lainnya. Kesabaran dan keikhlasan seorang guru memiliki peran besar dalam proses pendidikan. Maka, tidak bisa langsung disimpulkan bahwa guru tersebut bagus hanya karena metode mengajarnya terlihat baik; yang lebih penting adalah hasil dari pembelajaran itu sendiri apakah siswa paham dan berkembang atau tidak. Jika tingkat ekspresi atau semangat guru dalam mengajar rendah, hal ini bisa sangat memengaruhi siswa, terutama yang sebenarnya memiliki potensi belajar tinggi. Ini bisa menjadi kendala serius dalam proses belajar.</p> |
| 4 | <p>Seberapa penting keserasian penafsiran antara guru dan siswa mengenai makna tersirat dari ekspresi mengajar?</p> | <p>Keserasian penafsiran antara guru dan siswa sangat penting, karena untuk dapat memahami makna tersirat dari ekspresi mengajar, guru perlu mengetahui kondisi siswa secara menyeluruh baik dari aspek pribadi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal mereka.</p> |

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|--|---|
| | | Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi cara siswa menangkap pesan non-verbal dan merespons proses pembelajaran di sekolah. |
| 5 | Apakah environment (lingkungan) pembelajaran dapat mempengaruhi proses penafsiran ekspresi mengajar dan potensi belajar? | Ya, karena lingkungan belajar yang baik membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran dan membuat guru lebih leluasa dalam mengajar serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. |
| 6 | Apa dampak dari ketidakselarasan penafsiran antara guru dan siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran? | Jika terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka dampaknya bisa cukup serius. Siswa bisa kehilangan rasa percaya terhadap guru, merasa tidak dipahami, bahkan enggan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, menurut saya, penting sekali adanya pihak ketiga yang bisa menjadi penengah, agar situasi tidak semakin memburuk dan guru tidak langsung dianggap sepenuhnya bersalah oleh siswa. Dalam konteks ini, saya sebagai kepala sekolah berperan sebagai manajerial dan motivator hadir di tengah situasi tersebut untuk menjembatani komunikasi, mengalihkan persepsi negatif siswa, dan membantu memperbaiki hubungan serta suasana belajar agar tetap kondusif. |
| 7 | Bagaimana supervisor dapat mengungkap secara mendalam pesan metakognitif | Guru harus fokus pada tugas dan tanggung jawabnya, serta tidak menyimpang dari kegiatan inti pembelajaran. Pembinaan terus ibu berikan, terutama dalam rapat bulanan. Guru itu kan |

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|---|--|
| | <p>dari karakteristik ekspresi pembelajaran untuk menghindari multitafsir atau salah arah dalam proses pembinaan?</p> | <p>berbeda-beda, memiliki cara dan keinginan masing-masing. Namun, tetap harus disatukan dalam satu persepsi, yaitu mengenai bagaimana proses pembelajaran yang baik dan benar. Jika ada guru yang menunjukkan sikap atau ekspresi estetika mengajar yang rendah, misalnya kurang antusias atau tidak membangun suasana kelas, ibu melihat hal tersebut sebagai faktor internal yang mungkin berasal dari kondisi pribadi guru itu sendiri. Namun demikian, sebagai kepala sekolah, ibu tetap melakukan pendekatan secara personal. Ibu selalu mengingatkan bahwa setiap orang pasti memiliki masalah, tetapi kita harus bisa memilih mana yang bersifat pribadi dan mana yang merupakan tanggung jawab pekerjaan. Masalah pribadi sebaiknya tidak dibawa ke lingkungan kerja, apalagi sampai berdampak pada orang lain, seperti siswa atau rekan sejawat. Apabila terdapat hal-hal yang perlu dikoreksi, ibu lebih memilih untuk memanggil guru secara baik-baik dan memberikan pembinaan secara tertutup, bukan dengan menegur di depan forum. Namun, jika permasalahan tersebut bersifat umum dan menyangkut banyak pihak, ibu sampaikan dalam rapat secara kolektif tanpa menyebutkan nama, guna menjaga privasi dan harga diri setiap individu.</p> |
| 8 | <p>Apakah ada hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan interpretasi</p> | <p>Kalau di tempat kami, selama ini tidak pernah terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa yang berkaitan dengan sikap atau penampilan guru. Mungkin hal ini disebabkan karena siswa</p> |



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|--|--|
| | ekspresi non-verbal guru dan siswa? | kami masih berada di jenjang SD, sehingga belum memasuki masa pubertas. Berbeda dengan jenjang SMA, di mana masa pubertas sudah mulai muncul, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahpahaman lebih besar. Hambatan yang biasanya muncul justru terletak pada proses pembelajaran, misalnya ketika siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini pada akhirnya kembali kepada guru itu sendiri bagaimana cara guru menyampaikan materi dan menyesuaikannya agar siswa dapat memahami dengan baik. |
| 9 | Apa saja tantangan yang dihadapi oleh supervisor ketika menyusun deskripsi naratif berdasarkan pengamatan ekspresi pembelajaran? | Sebenarnya tantangan utama adalah bagaimana memajukan guru dengan menghilangkan kelemahan mereka agar ke depannya terjadi perubahan positif. Setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda, memiliki cara dan keinginan tersendiri, namun persepsi mereka harus disatukan dalam hal proses pembelajaran yang baik dan benar. Tantangannya adalah tidak semua guru konsisten dalam menerapkan arahan yang diberikan. Ada guru yang melakukan perbaikan saat diobservasi, tetapi setelah itu kembali ke kebiasaan lama dengan metode ceramah yang monoton dan berkepanjangan. |
| 10 | Bagaimana contoh konkret penerapan pendekatan artistik dalam mengidentifikasi | Dalam keseharian saat melakukan supervisi tidak langsung, ibu sudah mengetahui guru mana saja yang perlu mendapat perhatian khusus. Penilaian tidak ibu lakukan untuk semua guru, melainkan lebih difokuskan pada guru yang berada dalam |

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|--|--|
| | <p>kekuatan dan kelemahan dari gaya mengajar seorang guru?</p> | <p>kategori standar, menengah, atau sedikit di atasnya. Sedangkan guru yang sudah sangat baik tidak menjadi fokus utama karena mereka sudah dapat diandalkan. walaupun begitu, ibu tetap memberikan arahan secara berkelanjutan agar konsistensi dalam mengajar tetap terjaga. Ketika menilai, ibu tidak menggunakan catatan yang kaku, melainkan mengutamakan pendekatan langsung. Selain itu, ibu juga menilai aspek ekspresi wajah, nada bicara, serta sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Contohnya, jika ibu melihat suasana kelas yang ribut atau kurang hidup, ibu langsung mengajak guru tersebut bicara dengan baik. Misalnya, ibu sampaikan, 'Sebaiknya, Bu, saat mengajar agar siswa tidak ribut, bisa disisipkan jeda atau sedikit humor supaya suasana tidak terlalu kaku.' Pembinaan ibu lakukan melalui komunikasi lisan tanpa catatan tertulis, kecuali apabila ditemukan kesalahan yang serius, meskipun sejauh ini belum ada yang fatal. Ibu memahami bahwa setiap guru pasti memiliki kekurangan, sehingga perlu diarahkan agar mereka merasa nyaman dalam menjalankan tugas mengajar.</p> |
| 1 | <p>Apa saja bentuk rangsangan yang dapat diberikan oleh supervisor untuk meningkatkan mutu pembelajaran?</p> | <p>Kalau stimulator/rangsangan yang ibu berikan ya itu tadi mengadakan pelatihan, memberikan masukan masukan yang terbaik, mengadakan pelatihan-pelatihan, abis itu mengarahkan guru itu menggunakan multimedia seperti itu.</p> |

©

| | | |
|--|--|---|
| Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. | Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | <p>12</p> <p>Bagaimana cara supervisor mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran?</p> <p>Cara mengetahui kebutuhan siswa dan guru meningkat ketika pembelajaran, yaitu melalui supervisi tadi, supervisi itu yang pertama ada observasi, ketika observasi kita didalam kelas dan memperhatikan apa saja yang kurang jadi setelah tau apa kekurangan, kelemahannya ibuk kasih masukkan begini begini, nanti pas supervisi ada ndak peningkatan dia nah dan setelah disupervisi dilaksanakan ndak dalam kegiatan sehari hari.</p> <p>13</p> <p>Strategi apa yang dapat dilakukan oleh supervisor untuk memberikan rangsangan kepada guru agar lebih kreatif dan ekspresif dalam mengajar?</p> <p>Strategi yang saya terapkan antara lain mengadakan pelatihan secara berkala, memberikan masukan-masukan terbaik kepada guru, serta mengarahkan mereka untuk menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran. Selain itu, tutor juga dihadirkan dari Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG sendiri diadakan sebulan sekali, sedangkan untuk tingkat gugus, pertemuan dilakukan setiap tiga bulan dengan sistem bergantian antar guru. Dalam kegiatan ini, yang dikenal sebagai kumpulan belajar (kombel), sekolah memang sengaja menghadirkan tutor yang memang paham dibidang pembelajaran agar pembinaan berjalan efektif.</p> <p>14</p> <p>Apa saja bentuk dorongan motivasi yang dapat diberikan oleh kepala sekolah (supervisor) untuk</p> <p>Ketika ada guru dengan tingkat mengajarnya tinggi ibuk kasih reward berupa A+ an, tentu didalam penilaian tahunan itu dipertimbangkan nilainya, sikap, pandai pun dia ngajar tapi sikapnya kurang ajar ndak bisa, namanya manusia kan walaupun dia guru ada juga guru tu kurang</p> |
|--|--|---|

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|--|--|
| | meningkatkan mutu pembelajaran? | ajar atau ndak sopan, beri a+ dan pada waktu rapat juga diberi a+ an supaya yang lain lain itu mencontoh, bukan berarti kita merendahkan yang lain, agar yang lain itu berbuat seperti itu ataupun lebih dari itu. |
| 15 | Apa saja strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah (supervisor) untuk memotivasi guru? | Didalam proses pembelajaran itu yang mau ibuk capai itu target guru itu bisa menggunakan pembelajaran menggunakan media, harus bisa dia menggunakan media, walaupun guru itu gaptek nalaranya harus tinggi, bagaimana cara dia menerapkan menggunakan multimedia, kalau dia tidak bisa menggunakan laptop dia harus mencari asisten, asistennya ya sesama guru lah kan untuk pegang buat video, mengklikkan ppt, mengklikkan gambar gambar diinfokus, memang target ibu guru bisa menggunakan model pembelajaran multimedia, menggunakan multimedia karena siswa SD itu daya tangkapnya tidak hanya mendengar saja dia melihat, mendengar, melalui ucapan lalu menerapkan, itu target ibuk terhadap guru-guru. |
| 16 | Apa saja bentuk-bentuk inisiatif yang diberikan supervisor dalam memprakarsai peningkatan mutu pembelajaran? | Setiap kali rapat bulanan, evaluasi diri, jadi setiap bulan itu ibuk menanyakan setiap kelas apa kendalanya, kendala didalam kelas apa misalnya anak kelas 1a, kendala apa, ada berapa orang yang bisa membaca, ada berapa org yang masih belum bisa membaca, ada berapa orang yang masih merangkak rangkak, sekarang dikembalikan sama guru bagaimana guru tersebut |



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|--|---|
| | | bisa membantu anak tersebut supaya bisa membaca kan, guru biasanya ndak mau dia menjawab, ibu yang sebagai kepala sekolah, ‘sebaiknya buk, anak yang tidak bisa membaca pas jam pulang siswa itu ditinggal, ambil waktu 15 menit dilatih siswa itu setiap hari membaca. |
| | | Apa saja bentuk inspirasi yang diberikan kepala sekolah dalam mengilhami peningkatan mutu pembelajaran? |

**Lampiran 3 Wawancara dengan Guru Kelas****TRANSKIP WAWANCARA****IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU**

Nama Informan : Nur Komala Sari, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Wawancara : Kantor

Hari/Tanggal : 21 Mei 2025

Waktu Wawancara : 10.00 – 10.38

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Seberapa penting bagi guru dan siswa untuk memahami latar belakang sosial dan budaya masing-masing dalam proses pembelajaran? | Memahami latar belakang sosial dan budaya siswa sangatlah penting. Melalui pemahaman terhadap karakteristik siswa, kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan mereka. Misalnya, kita jadi menyadari, 'Oh, ternyata siswa ini seperti ini ya.' Dari sanalah kita dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran ke depannya. |
| 2 | Bagaimana cara guru memahami latar belakang sosial dan budaya siswa di dalam kelas? | Dalam memahami latar belakang sosial budaya siswa, tidak terdapat kesulitan yang berarti karena sekolah kami merupakan sekolah MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) yang bersifat terpadu dan berbasis Islam. Untuk memahami perbedaan budaya, misalnya siswa yang berasal dari daerah atau suku yang berbeda, kami tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Meskipun latar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|--|--|
| | | belakang suku mereka beragam, kami menekankan penggunaan bahasa Indonesia dan menghindari penggunaan bahasa daerah dalam konteks pembelajaran untuk menjaga pemahaman yang merata di antara semua siswa." |
| 3 | Di mana guru mendapatkan referensi atau sumber untuk menciptakan materi pembelajaran yang kontekstual? | Untuk referensi materi pembelajaran yg sesuai dengan kehidupan murid tentunya banyak terutama ibuk menggunakan referensinya di medsos lah, di YouTube dan tiktok itu juga banyak sekali pengembangan materi ataupun media yang bisa digunakan." |
| 4 | Kapan sebaiknya guru melakukan evaluasi terhadap instrumen pembelajaran, dan apa saja contoh dari instrumen yang digunakan guru ketika mengajar? | Alat bantu belajar digunakan tergantung materi, kalau misalkan ada praktek ya kita akan melakukan praktek pada bahan bahan alami, biasanya pada barang barang bekas, atau tidak hanya itu juga bisa menggunakan infokus. Alat bantu yg bisa digunakan murid banyak, misalkan lingkungan sekitar, misalnya diluar kelas, itu banyak juga seperti tumbuh tumbuhan bisa kita gunakan dengan yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS, lalu barang barang bekas bisa kita kaitkan dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)." |
| 5 | Bagaimana cara guru dapat membantu siswa menangkap makna ekspresi non-verbal secara tepat dan bagaimana cara mengatasi perbedaan | Misalnya ketika sedang marah, cara membantu siswa memahami gerakan tubuh atau ekspresi wajah saat mengajar tentu tidak hanya dengan menunjukkan mimik wajah saja. Kita bisa memberi tahu anak-anak terlebih dahulu bahwa gerakan tubuh guru juga bisa menjadi isyarat atau stimulus untuk memahami suasana atau |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|---|--|
| <p>State</p> <p>Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> | <p>interpretasi dalam ekspresi non-verbal antara guru dan siswa?</p> | <p>maksud tertentu. Contohnya, jika siswa memandang guru dengan cara yang berbeda, bisa jadi ada sesuatu yang salah dari sikap guru tersebut. Intinya, ekspresi kita harus dijelaskan atau dikenalkan kepada siswa agar mereka paham maksud dari sikap atau bahasa tubuh guru.</p> |
| <p>6</p> | <p>Apakah materi pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa?</p> | <p>Menurut ibu bisa meningkatkan minat siswa tapi tergantung dengan kita bagaimana cara mengembangkan materi tersebut menjadi menarik bagi siswa tidak hanya fokus dengan buku, kita lakukan beberapa strategi lah.</p> |
| <p>7</p> | <p>Strategi apa yang dapat dilakukan oleh supervisor untuk memberikan rangsangan kepada guru agar lebih kreatif dan ekspresif dalam mengajar?</p> | <p>Kepala sekolah memberikan masukan-masukan serta memberitahukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki kepada guru setelah proses supervisi.</p> |
| <p>8</p> | <p>Apa saja bentuk dorongan motivasi yang dapat diberikan oleh kepala sekolah (supervisor) untuk meningkatkan mutu pembelajaran?</p> | <p>Untuk motivasi yg diberikan kepala sekolah dengan guru dengan melalui pelatihan lagi, nanti ada yg ditunjuk perwakilan dari sekolah, sesuai dengan kompetensi yang dia miliki, tentunya guru lain ikut termotivasi lah dengan pengembangan kompetensi itu.</p> |
| <p>9</p> | <p>Apa saja contoh konkret inisiatif yang diberikan supervisor</p> | <p>Ketika ada guru yg tingkat mengajarnya rendah kepsek memberikan pembinaan kepsek dan memberi tahu misalkan anak itu ada yg ribut</p> |



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

Lampiran 4 Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI**TRANSKIP WAWANCARA**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU**

Nama Informan : Andi Siswanto, S.Ag
 Jabatan : Guru Bidang Studi PAI
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Wawancara : Kantor
 Hari/Tanggal : 21 Mei 2025
 Waktu Wawancara : 10.38 – 11.00 Selesai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Seberapa penting bagi guru dan siswa untuk memahami latar belakang sosial dan budaya masing-masing dalam proses pembelajaran? | Memahami latar belakang sosial dan budaya siswa itu sangat penting. Guru harus mengetahui seperti apa latar belakang siswanya agar dalam proses mengajar bisa menyesuaikan dengan kondisi mereka. Materi yang disampaikan pun harus disesuaikan dengan kemampuan, minat, hobi, dan lingkungan siswa. Oleh karena itu, pemahaman ini menjadi hal yang sangat krusial. |
| 2 | Bagaimana cara guru memahami latar belakang sosial dan budaya siswa di dalam kelas? | Dalam ajaran agama, hal ini juga disampaikan dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Surah Al-Hujurat ayat 13. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal. Perbedaan budaya, suku, dan adat istiadat merupakan bagian dari kehendak Allah untuk membangun rasa saling menghargai, menghormati, dan toleransi di antara sesama. Tujuan akhirnya adalah untuk menunjukkan bahwa yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Oleh karena itu, memahami latar belakang sosial dan budaya siswa sangatlah penting. Guru harus mengenali siapa siswa yang diajarnya, bagaimana latar belakangnya, kemampuannya, minat atau |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| © Hak cipta milik UIN Suska Riau | State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | hobinya, agar proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kondisi mereka. Dengan begitu, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. |
|--|---|--|
| Di mana guru mendapatkan referensi atau sumber untuk menciptakan materi pembelajaran yang kontekstual? | Referensi/ sumber materi pembelajaran diambil dari kurikulum merdeka yang sudah ditentukan oleh dinas untuk mata pelajaran agama sumbernya alquran dan terjemahan, lks pokoknya semua buku yg mendukung materi pembelajaran tersebut terutama buku yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan. | |
| Kapan sebaiknya guru melakukan evaluasi terhadap instrumen pembelajaran, dan apa saja contoh dari instrumen yang digunakan guru ketika mengajar? | Alat bantu belajar dievaluasi setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tergantung dari materi pembelajaran, setiap pertemuan namanya nilai harian dan setiap selesai satu bab namanya nilai ulangan. alat bantu belajar yg digunakan dalam pembelajaran semacam alat peraga kalau menyampaikan ayat kesiswa disamping memakai infokus, laptop juga ayat yang ditulis dikarton, kalau misalkan ayatnya panjang itu diajarkan perkata sehingga lengkap menjadi satu ayat apalagi masih terdapat siswa yang bingung dan belum sepenuhnya pandai mengaji jika sekaligus satu ayat yg diajarkan tanpa perkata itu susah apalagi surah alhujurat itu panjang, kata perkata diajarkan kemudian anak mengikuti apa disampaikan. | |
| Bagaimana cara guru dapat membantu siswa menangkap makna ekspresi non-verbal secara tepat dan bagaimana cara mengatasi perbedaan interpretasi dalam ekspresi non-verbal antara guru dan siswa? | | Kalau siswa tidak memahami materi pembelajaran, hal seperti itu memang sering terjadi. Namanya juga anak-anak, kadang apa yang kita sampaikan belum tentu langsung nyambung dengan mereka. Jika setelah dijelaskan kembali siswa masih belum paham, maka kita lanjutkan dengan pemberian remedial. Karena jika siswa tidak memahami materi, itu bisa memengaruhi nilai mereka. Jadi, jika hasil belajar belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka siswa akan diberikan remedial sebagai bentuk tindak lanjut. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | |
|---|--|
| <p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p style="text-align: center;">State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> | <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. |
| | <p>Apakah materi pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa?</p> |
| | <p>Strategi apa yang dapat dilakukan oleh supervisor untuk memberikan rangsangan kepada guru agar lebih kreatif dan ekspresif dalam mengajar?</p> |
| | <p>Apa saja bentuk dorongan motivasi yang dapat diberikan oleh kepala sekolah (supervisor) untuk</p> |



| | | |
|--|--|--|
| <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> | <p>meningkatkan mutu pembelajaran?</p> | |
| | <p>Apa saja contoh konkret inisiatif yang diberikan supervisor dalam memprakarsai peningkatan mutu pembelajaran?</p> | <p>Ketika guru mengajar itu memang harus digunakan alat bantu pembelajaran jika tidak digunakan kepala sekolah tu marah, kalau misalkan guru tidak menggunakan alat bantu belajar kepala sekolah tau itu bisanya guru tersebut dipanggil ke ruangan tertutup tidak dilakukan di tempat terbuka dan juga ketika rapat kepala sekolah kembali mengingatkan bahwasanya alat bantu/ alat peraga belajar itu harus digunakan semaksimal mungkin jika materi tersebut membutuhkan.</p> |
| | <p>Apakah kepala sekolah termasuk orang yang menginspirasi?</p> | <p>Kepala sekolah memang orang yang menginspirasi dia menjadi contoh bagi kita dari segi kedisiplinan, kebersihan, keindahan, apalagi dalam pembelajaran</p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran 5 Wawancara dengan Guru Bidang Studi PJOK

TRANSKIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU

Nama Informan : Novi, S.Pd
 Jabatan : Guru Bidang Studi PJOK
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Wawancara : Kantor
 Hari/Tanggal : 21 Mei 2025
 Waktu Wawancara : 11.00 – 11.35 Selesai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Seberapa penting bagi guru dan siswa untuk memahami latar belakang sosial dan budaya masing-masing dalam proses pembelajaran? | Menurut saya, memahami latar belakang sosial budaya siswa cukup penting. |
| | Bagaimana cara guru memahami latar belakang sosial dan budaya siswa di dalam kelas? | Cara saya dalam memahami latar belakang sosial budaya siswa, sebelumnya di sekolah ini para siswa berasal dari berbagai suku, seperti Minang dan Jawa. Saat proses pembelajaran bersama saya, penggunaan bahasa Indonesia diwajibkan dan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa daerah, dan aturan ini diterapkan secara konsisten. Karena sebagian besar siswa terbiasa menggunakan bahasa Minang, saya tetap menegaskan aturan bahwa siapa pun yang menggunakan bahasa daerah akan diberikan sanksi ringan. Tujuannya bukan untuk menghukum, tetapi agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan belajar. Di rumah, silakan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|---|--|
| | | menggunakan bahasa daerah, tetapi di kelas, mereka harus mengikuti aturan yang berlaku. Kadang ada juga siswa yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Minang di rumah, namun ketika saya mengajar, mereka sudah tahu bahwa dalam pelajaran saya, penggunaan bahasa daerah tidak diperbolehkan. Hal ini bertujuan agar komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan saling memahami melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. |
| 3 | Di mana guru mendapatkan referensi atau sumber untuk menciptakan materi pembelajaran yang kontekstual? | Untuk referensi atau sumber pembelajaran diambil dari buku/ you tube. |
| 4 | Kapan sebaiknya guru melakukan evaluasi terhadap instrumen pembelajaran, dan apa saja contoh dari instrumen yang digunakan guru ketika mengajar? | Untuk materi pembelajaran dievaluasi setiap materi pembelajaran sekali evaluasinya, misalkan dalam satu semester kalau pjok itu ada 5 pembelajaran, dan evaluasinya diambil satu satunya setiap selesai pembelajaran. Alat bantu yang sering digunakan dalam belajar: Kalau PJOK yang paling diminati siswa itu bola kaki, dan bola kasti. |
| | Bagaimana cara guru dapat membantu siswa menangkap makna ekspresi non-verbal secara tepat dan bagaimana cara mengatasi perbedaan interpretasi dalam | Kalau dalam sistem saya mengajar, khususnya untuk materi teori, saya biasanya memberi tahu siswa terlebih dahulu, ‘Kalau Ibu sedang menjelaskan, perhatikan baik-baik. Setelah Ibu selesai, silakan bertanya jika ada yang belum dipahami. Tapi kalau tidak ada yang bertanya, justru Ibu yang akan bertanya.’ Di akhir pembelajaran, saya biasanya memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa. Jika ada yang tidak bisa menjawab, saya beri sanksi ringan sebagai bentuk motivasi, bukan hukuman berat seperti menyuruh mereka bernyanyi atau menari, sekadar untuk membuat suasana kelas lebih hidup. Ketika ada siswa yang tidak paham |

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|--|---|
| | ekspresi non-verbal antara guru dan siswa? | penjelasan saya, saya akan ulangi kembali materi tersebut. Saya juga akan bertanya lebih lanjut untuk mencari tahu bagian mana yang belum dimengerti. Kalau masih belum paham, saya akan terus menjelaskannya sampai siswa benar-benar mengerti. |
| | Apakah materi pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa? | Rata rata pelajaran pjok pasti diminati paling diminatin siswa. |
| | Strategi apa yang dapat dilakukan oleh supervisor untuk memberikan rangsangan kepada guru agar lebih kreatif dan ekspresif dalam mengajar? | Kepala sekolah mengadakan pelatihan, workshop, serta mendatangkan tutor dari luar untuk meningkatkan kompetensi guru seperti itu. |
| 8 | Apa saja bentuk dorongan motivasi yang dapat diberikan oleh kepala sekolah (supervisor) untuk meningkatkan mutu pembelajaran? | Untuk guru yang mengajarnya bagus kepala sekolah memberikan reward dikasih piagam penghargaan sama menjadi motivasi bagi kawan kawan yang lain. |
| | Apa saja contoh konkret inisiatif yang diberikan supervisor dalam memprakarsai peningkatan mutu pembelajaran? | Kepala sekolah memberikan inisiatif kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran, misalnya dalam materi senam seperti 'break mix', agar dapat divariasikan. Contohnya, gerakan dapat dimodifikasi dengan menggunakan alat bantu seperti tali atau tongkat. Dalam senam inisiasi, misalnya, guru dapat membuat alat sederhana dari botol yang diisi dengan kelereng; saat digerakkan, botol tersebut mengeluarkan suara sehingga membuat kegiatan lebih menarik. Inisiatif ini merupakan bentuk motivasi dari kepala sekolah |



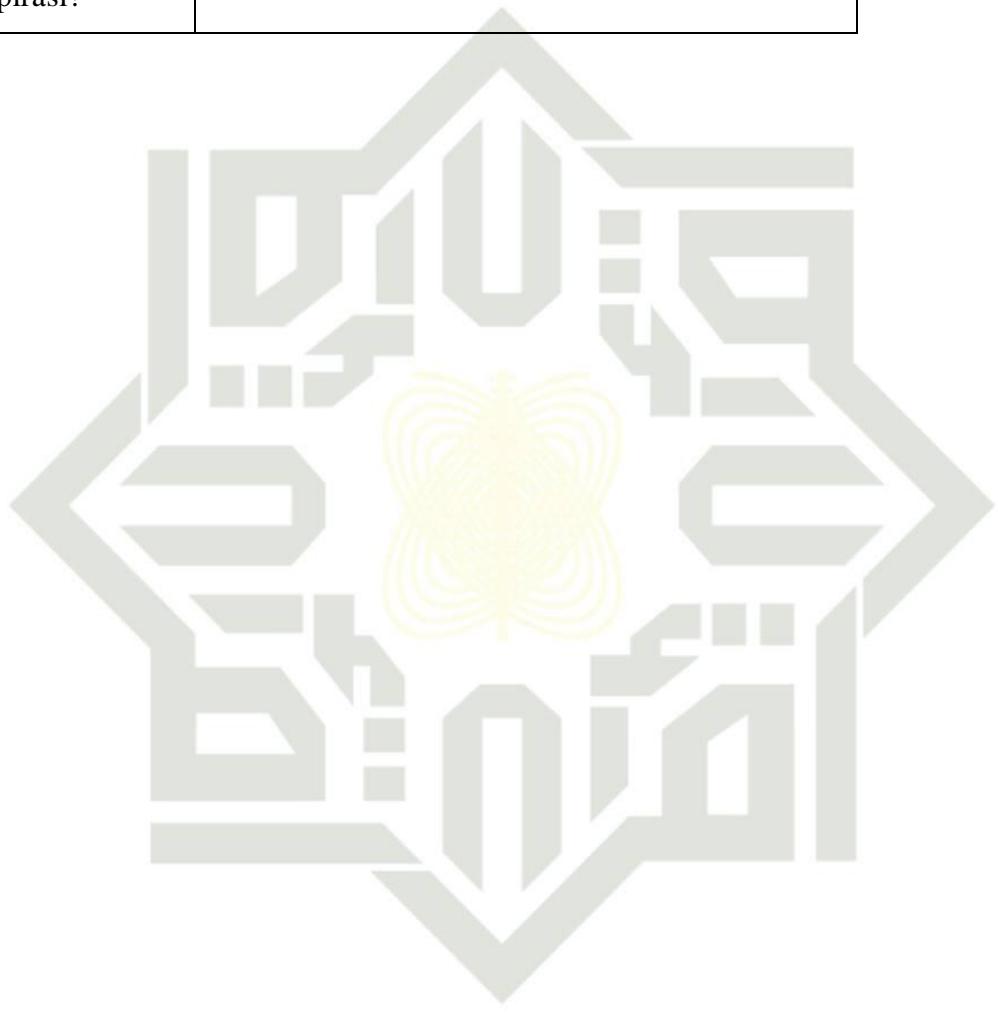
© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|---|
| | agar guru mampu memodifikasi pembelajaran sehingga lebih kreatif dan menyenangkan bagi siswa. |
| Apakah kepala sekolah termasuk orang yang menginspirasi? | Ya |





©

Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

TRANSKIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU

Nama Informan : Yenni Yulida, S.Pd

Jabatan : Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Har/Tanggal : 21 Mei 2025

Waktu Wawancara : 11.46 – 12.30

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Seberapa penting bagi guru dan siswa untuk memahami latar belakang sosial dan budaya masing-masing dalam proses pembelajaran? | Memahami latar belakang sosial dan budaya siswa sangat penting, apalagi kita tinggal di daerah Riau, di mana budaya lokal seperti budaya Melayu sangat kuat. Dalam pembelajaran BMR (Budaya Melayu Riau), misalnya, siswa diajarkan tentang tata krama, sopan santun, dan nilai-nilai adat. Kondisi lingkungan sekitar, seperti kedekatan dengan area pasar, membuat beberapa anak cenderung hiperaktif, sehingga menjadi tugas kita sebagai guru untuk terus mengingatkan mana perilaku yang benar dan mana yang tidak. Selain itu, karena sebagian siswa terbiasa menggunakan bahasa Minang yang cenderung terdengar kasar, kita perlu membimbing mereka agar tidak membawa kebiasaan bahasa dari rumah ke lingkungan sekolah yang lebih formal dan santun. |
| 2 | Bagaimana cara guru memahami latar belakang sosial dan budaya siswa di dalam kelas? | Sebenarnya hal ini sudah ditanamkan sejak siswa berada di kelas satu, sehingga ketika saya mengajar di kelas tinggi, sebagian besar siswa sudah memahami aturan tersebut. Hanya saja, terkadang masih ada beberapa siswa yang melenceng atau lupa, tetapi itu tidak terlalu menjadi masalah karena mereka sudah mengetahui ketentuan yang berlaku. |

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|--|--|
| 3 | Di mana guru mendapatkan referensi atau sumber untuk menciptakan materi pembelajaran yang kontekstual? | Referensi atau sumber yang didapatkan dari materi pembelajaran, kami fokusnya ke buku cetak dan lks, kalau saya bukan tipe guru yang terpaku dengan guru jadi kalau saya itu saya cari digoogle atau di youtube kira kira bahasa mana yg relate sama siswa kalau misalkan pake bahasa buku itu terlalu baku jadi kalau saya menjelaskan pembelajaran itu supaya relate dengan kehidupan siswa jadi bahasanya lebih mudah dimengerti. |
| 4 | Kapan sebaiknya guru melakukan evaluasi terhadap instrumen pembelajaran, dan apa saja contoh dari instrumen yang digunakan guru ketika mengajar? | Evaluasi pembelajaran dilakukan ketika setiap pembelajaran dan selesai pembelajaran itu evaluasi harian namanya, kalau evaluasi untuk per bab itu diadakan kuis atau uh lebih sering ke kuis. Alat bantu belajar yg biasanya digunakan dalam belajar speaker kalau bahasa inggris itu yang penting listening, kadang buat lagu sendiri dari kata kata supaya siswa tu mudah menghafalnya, sejauh ini speaker sih yang paling membantu. |
| 5 | Bagaimana cara guru dapat membantu siswa menangkap makna ekspresi non-verbal secara tepat dan bagaimana cara mengatasi perbedaan interpretasi dalam ekspresi non-verbal antara guru dan siswa? | Untuk membantu siswa yang tidak mengerti materi, saya biasanya menjelaskan terlebih dahulu, kemudian memberi contoh. Langkah ini penting agar mereka lebih mudah paham. Ketika saya bertanya apakah mereka sudah paham, sebagian menjawab sudah, tapi ada juga yang masih ragu. Untuk memastikan, saya minta siswa tersebut maju ke depan untuk mengerjakan soal berdasarkan contoh yang sudah saya berikan. Jika ternyata mereka masih belum paham, saya akan jelaskan ulang sampai mereka mengerti. Dalam pelajaran Bahasa Inggris, kosa kata adalah hal utama. Yang sering jadi tantangan adalah mengubah bentuk kata atau menyusunnya. Karena itu, saya selalu berikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, supaya siswa lebih mudah memahami dan merasa materi tersebut relevan. |
| | Apakah materi pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa? | Kalau saya bukan materi sih kalau menurut saya lebih ke interaksi dengan siswa kalau misalkan materi pembelajaran itu kan mengikuti dari kurikulum yang ada kalau misalkan pembelajarannya tidak relate sama siswa nanti siswa itu bosan dan tidak mengerti, paling jelaskan materinya tentang apa dan direlate kan |

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

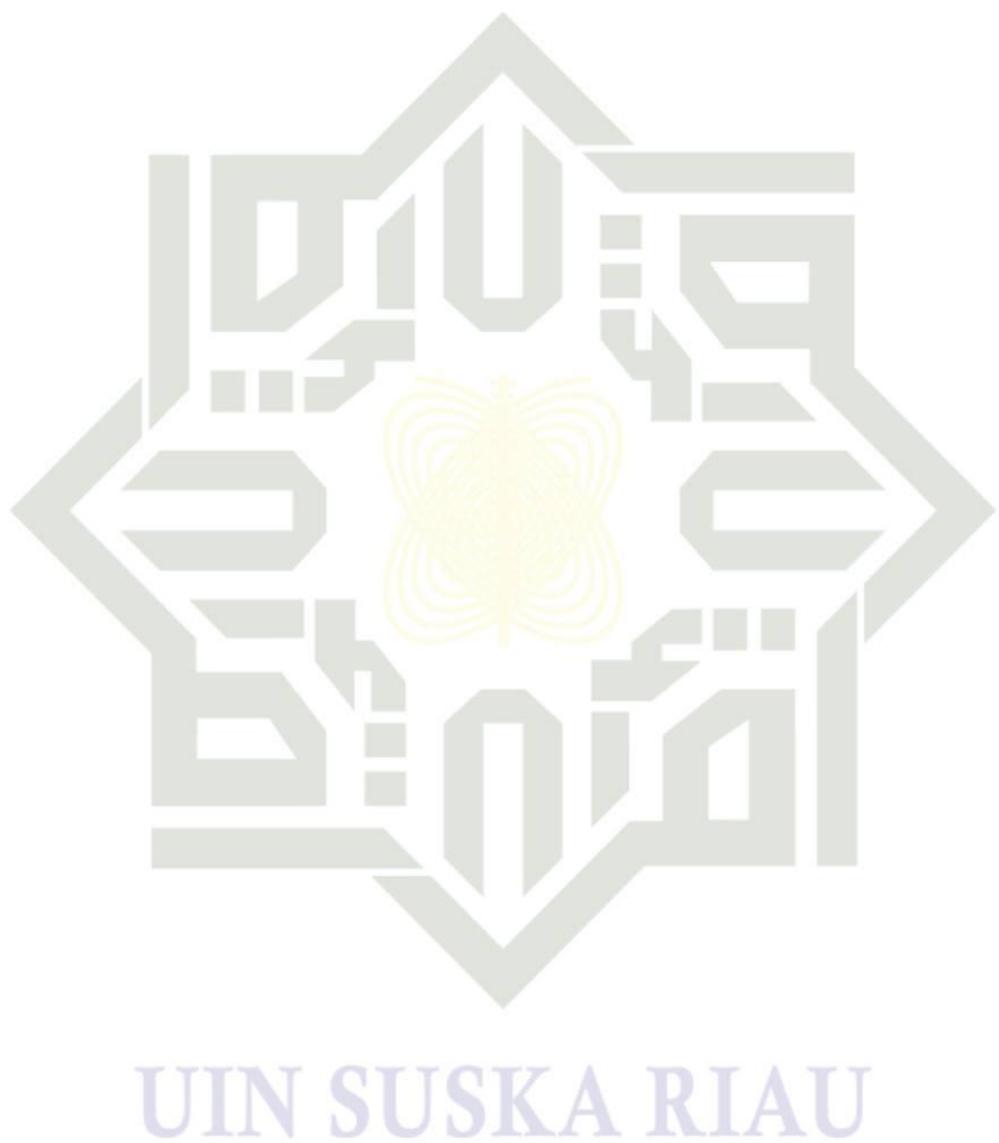
| | | |
|---|--|---|
| | | dengan kehidupan siswa, misalkan contoh kata sifat, sifat itu kan banyak macamnya, contoh ada sifat siswa yang sedih atau ceria itu kan bisa kita kaitkan dengan siswa, misalkan si caca dia ceria kalau ceria bahasa inggrisnya apa, jadi siswa itu otomatis kritis thinkingnya terpacu. |
| 8 | Strategi apa yang dapat dilakukan oleh supervisor untuk memberikan rangsangan kepada guru agar lebih kreatif dan ekspresif dalam mengajar? | Biasanya kepala sekolah mengadakan pelatihan dan workshop, serta mendatangkan tutor dari luar. Selain itu, ketika mengikuti seminar dari luar, kepala sekolah biasanya menyampaikan hasil seminar tersebut kepada para guru saat rapat, sehingga informasi dan pengetahuan baru dapat dibagikan ke guru-guru lain. |
| | Apa saja bentuk dorongan motivasi yang dapat diberikan oleh kepala sekolah (supervisor) untuk meningkatkan mutu pembelajaran? | Motivasi yg diberikan kepala sekolah biasanya beliau ngasih tau inikan zaman teknologi kalau jadi guru itu jangan terpaku sama hal-hal yang lama harus mengikuti zaman, otomatis kalau kita mau disupervisi minimal kali kita harus ada infokus karena kalau tidak pake infokus kan siswa jd kurang konsentrasi apalagi udah jam 12 keatas, itu udah jam siang kebanyakan anak-anak udah lapar, pengen pulang, kalau menarik perhatian harus pake infokus, itusih arahan dari kepala sekolah yang penting jangan monoton. Kepala sekolah juga memberikan reward bagi guru yang tingkat mengajarnya tinggi nanti pas rapat disampaikan dan menjadi contoh bagi guru-guru lain. |
| | Apa saja contoh konkret inisiatif yang diberikan supervisor dalam memprakarsai peningkatan mutu pembelajaran? | Inisiatif dari kepala sekolah misalkan ketika disupervisi kepala sekolah nampak beberapa siswa yang diam nanti kepala sekolah memberikan pengarahan itu agar lebih memperhatikan anak-anak yang diam tadi. |
| | Apakah kepala sekolah termasuk | Kepala sekolah cukup menginspirasi, trus kalau misalkan kepala sekolah ada seminar dari luar biasanya ketika ada rapat beliau menyampaikan |



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| | |
|---------------------------|--|
| orang yang menginspirasi? | seminar tersebut tentang apa saja yang dia dapat dari luar ke guru guru gitu |
|---------------------------|--|



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran 7 Wawancara dengan 3 Peserta Didik

TRANSKIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU

Nama Informan : Rahid Mahendra, Miftahul Jannah, Elvi Aulia
 Jabatan : Siswa/siswi kelas V
 Tempat Wawancara : Kelas V
 Hari/Tanggal : 21 Mei 2025
 Waktu Wawancara : 09.00 – 09.43

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|----------------|---|---|
| 1 | Rahid Mahendra | Apa saja contoh dari instrumen yang digunakan siswa ketika belajar? | Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pak guru biasanya menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui laptop yang disambungkan ke infokus dan ditayangkan ke layar. Pada mata pelajaran PJOK, kami pernah bermain bola kasti di lapangan, dan sebelum permainan dimulai, bu guru menjelaskan terlebih dahulu aturan mainnya. Saya merasa sangat antusias saat mengikuti kegiatan ini. Sementara itu, dalam pelajaran Bahasa Inggris, bu guru pernah memutar lagu berbahasa Inggris menggunakan speaker dan mengajak kami bernyanyi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|--|---|
| | | bersama. Meskipun saya belum memahami semua liriknya. |
| | Bagaimana cara guru dapat membantu siswa menangkap makna ekspresi non-verbal secara tepat dan bagaimana cara mengatasi perbedaan interpretasi dalam ekspresi non-verbal antara guru dan siswa? | Menurut saya, guru seperti ibu NKS itu, kalau cara ngajarnya dibuat seru dan nggak cuma baca buku, saya jadi lebih semangat belajar. Misalnya, ibu NKS sering tersenyum dan mengangguk saat saya menjawab soal, jadi saya tahu saya sudah benar. Guru Bahasa Inggris, bu YY biasanya menunjukkan ekspresi wajah seperti mengangkat alis kalau saya salah ngomong, jadi saya ngerti harus perbaiki. Kalau saya kurang paham ekspresinya, guru biasanya sabar jelaskan lagi, jadi saya nggak bingung. Sama juga dengan guru PJOK yang sering memberi senyum dan tepuk tangan waktu kami berhasil main kasti dengan baik, itu bikin saya makin semangat. |
| | Apakah materi pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa? | Menurut saya, materi pelajaran bisa bikin saya semangat belajar, tapi tergantung cara gurunya ngajarin. Kalau Bahasa Inggris, saya kurang semangat soalnya bu guru jelasinya kadang saya nggak |



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------------|---|---|
| | | | ngerti. Tapi kalau pelajaran PJOK, saya suka banget, apalagi waktu main kasti, soalnya seru dan saya jadi nggak ngantuk. Pelajaran Agama juga saya suka, karena pak guru orangnya lucu, jadi belajarnya nggak ngebosenin. Tapi yang paling saya suka itu Matematika, karena saya ngerti dan suka ngerjain soal yang bikin mikir. |
| 2 | Miftahul Jannah | Apa saja contoh dari instrumen yang digunakan siswa ketika belajar? | Dalam pembelajaran, Bapak guru PAI biasanya menggunakan kertas karton besar yang sudah ditulisi ayat-ayat Al-Qur'an dan mengajarkan kami kata demi kata dengan perlahan supaya bisa mengikuti dengan benar, sedangkan pada pelajaran olahraga Ibu guru menyediakan bola sepak dan membagi kami menjadi beberapa kelompok sambil menjelaskan aturan permainan dan posisi-posisi pemain sebelum memulai, sementara untuk pelajaran Bahasa Inggris ibu guru sering menampilkan video pembelajaran dari YouTube yang berisi animasi dan cara pengucapan kata-kata yang kami |



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|--|---|
| | | simak dan tirukan supaya belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. |
| | Bagaimana cara guru dapat membantu siswa menangkap makna ekspresi non-verbal secara tepat dan bagaimana cara mengatasi perbedaan interpretasi dalam ekspresi non-verbal antara guru dan siswa? | Kalau pelajaran PAI sama bapak AS, cara ngajarinya dengan akhlak baik dan ceria, saya jadi suka pelajarannya. Misalnya, pak AS sering tersenyum dan mengangguk saat kami menghafal ayat, itu bikin saya percaya diri. Kalau guru Bahasa Inggris bu YY, kalau ngajarin kata sifat misalnya, dia sering mencontohkan dengan ekspresi wajah seperti sedih atau ceria, jadi saya bisa ngerti artinya. Suasana kelas yang tenang dan guru yang ceria bikin saya gampang nangkap ekspresi guru, jadi nggak salah paham waktu belajar. |
| | Apakah materi pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa? | Menurut saya, kadang kalau guru menjelaskan, saya ngerti, tapi kadang juga nggak ngerti. Saya paling suka pelajaran PAI, soalnya gurunya ceria dan bikin suasana belajar jadi enak. Kalau pelajaran Bahasa Inggris itu agak susah buat saya, karena saya belum bisa bahasa Inggris. Tapi guru Bahasa Inggrisnya baik dan nggak marah kalau saya kurang ngerti, cuma saya memang susah waktu pelajaran itu. Guru PJOK juga kadang ceria. Untuk |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|---|
| <p>Apa saja contoh dari instrumen yang digunakan siswa ketika belajar?</p> | <p>Pak guru PAI biasanya pakai Al-Qur'an sama buku terjemahannya buat ngajarin kami baca dan ngerti artinya. Bu guru PJOK sering rekam gerakan senam kami pakai kamera digital, terus diputar lagi biar kami bisa lihat mana gerakan yang masih salah dan perlu diperbaiki. Kalau Bu guru Bahasa Inggris, beliau bawa speaker buat nunjukin cara ngomong kata-kata yang benar, kadang juga dipake buat dengerin lagu Bahasa Inggris yang bikin kami gampang inget kata-kata baru.</p> |
| <p>Bagaimana cara guru dapat membantu siswa menangkap makna ekspresi non-verbal secara tepat dan bagaimana cara mengatasi perbedaan</p> | <p>Kalau menurut saya, misalkan ibu guru NKS mengerutkan kening saat memberi peringatan supaya kami serius, jadi saya ngerti harus fokus. Bu YY juga sering tersenyum dan memberi tanda jempol kalau saya jawab dengan benar, itu bikin saya semangat. Guru PAI dan PJOK</p> |



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|---|--|
| | <p>interpretasi dalam ekspresi non-verbal antara guru dan siswa?</p> | <p>yang ceria juga sering tertawa dan memberi tepuk tangan saat kami berhasil, bikin suasana kelas enak dan saya gampang nangkap arti ekspresi mereka.</p> |
| | <p>Apakah materi pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa?</p> | <p>Kadang saya ngerti penjelasannya, tapi kadang juga nggak. Saya paling suka pelajaran Bahasa Indonesia karena materinya gampang dimengerti. Saya juga perhatikan ekspresi wajah guru waktu ngasih perintah supaya saya tahu harus ngapain. Tapi saya paling bingung waktu belajar Matematika, soalnya susah. Pelajaran PAI enak karena pak gurunya ceria dan suka membuat suasana jadi menyenangkan. Pelajaran Bahasa Inggris susah dimengerti karena saya belum bisa bahasa Inggris. Tapi guru Bahasa Inggrisnya ceria dan nggak marah kalau saya belum paham, cuma saya yang kurang ngerti saat belajar. Guru PJOK juga kadang ceria, kadang juga tegas, tapi kalau kami nggak buat PR, pasti ditanya kenapa belum dikerjain biasanya juga dikasih</p> |



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukuman kalau tidak buat pr seperti menyanyi didepan kelas. Menurut saya, materi pelajaran bisa menarik minat belajar kalau gurunya ngajarin dengan cara yang asik, ekspresif, dan suasananya nyaman.



Lampiran 8 Observasi

| | | ASPEK YANG DIAMATI | Ya | Tidak |
|----|--|---|----|-------|
| 2 | Ota milik UIN Syarif Riau | Kepala sekolah menggunakan pendekatan humanis dalam supervisi | ✓ | |
| 7 | | Komunikasi dilakukan dua arah dengan guru | ✓ | |
| 8 | | Kepala sekolah mendengarkan pendapat dan masukan guru | ✓ | |
| 9 | | Supervisi dilakukan dengan cara yang menginspirasi | ✓ | |
| 10 | | Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap kreativitas guru | ✓ | |
| 11 | | Fokus supervisi pada pengembangan, bukan mencari kesalahan | ✓ | |
| 12 | Staff Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | Kepala sekolah memberikan contoh praktik pembelajaran yang baik | ✓ | |
| | | Diskusi berlangsung dalam suasana yang hangat dan terbuka | ✓ | |
| | | Kepala sekolah menggunakan bahasa yang memotivasi | ✓ | |
| | | Supervisi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan guru | ✓ | |
| | | Feedback disampaikan dengan cara yang membangun | ✓ | |
| | | Kelebihan guru diapresiasi secara tulus | ✓ | |
| | | Kelemahan disampaikan sebagai peluang pengembangan | ✓ | |
| | | Guru diajak untuk mencari solusi bersama | ✓ | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

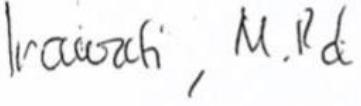
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

Lampiran 9 Lembar Disposisi

LEMBARAN DISPOSISI

| INDEKS BERKAS | | DITERUSKAN KEPADA |
|---|-------------------------|---------------------------------------|
| KODE : | | |
| Hal : Pengajuan Sinopsis (Judul Skripsi) | Tanggal : 28 Maret 2024 | 1. catatan Kajur MPI |
| Nama : Gauri Zantia | | a. b. c. |
| INFORMASI Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat diajukan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing | | |
|  Pekanbaru 1-4-24 Kajur MPI | | Diteruskan kepada 2. wakil Dekan I |
| Dr Hj Yuliharti, M.A. NIP.197004041996032001 | | |
| 1.Kepada bawahan “ instruksi atau “informasi” 2.Kepada atasan “informasi” coret instruksi: | | |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

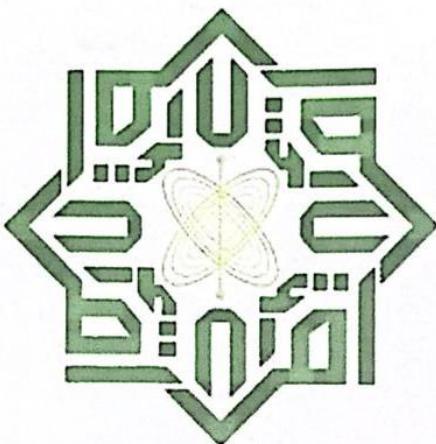
©

Lampiran 10 Lembar ACC Judul

SINOPSIS PENELITIAN

IMPLEMENTASI SUPERVISI SUPPORTIF TERHADAP KINERJA TENAGA PENDIDIK DI SD 181 PEKANBARU


 Tanggal: 28/3/2024
 Penulis: Gauri Zantia



Oleh:

Gauri Zantia
12110322884

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
2024



© Hak cip

Lampiran 11 Surat Keterangan Pembimbing

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والعلوم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 551047 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: iktak_uinsska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00 9/7478/2024
 Sifat : Biasa
 Lamp. : *
 Hal : *Pembimbing Skripsi*

Pekanbaru, 25 April 2024

Kepada
 Yth. Irawati, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara
 sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

| | |
|---------|---|
| Nama | :GAURI ZANTIA |
| NIM | :12110322884 |
| Jurusan | :Manajemen Pendidikan Islam |
| Judul | :Implementasi supervisi supportif terhadap kinerja tenaga pendidik di sd 181 pekanbaru |
| Waktu | : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluaranya surat bimbingan ini |

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wa s s a l a m
 an. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zarkash, M.Ag.

NIP. 19721017|199703 1 004

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

yarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 12 Surat Pra Riset



UIN SUSKA RIAU

© Hak c

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: ftk_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/8371/2024
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 13 Mei 2024

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 SDN 181 Pekanbaru
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

| | | |
|----------------|---|--------------------------------------|
| Nama | : | Gauri Zantia |
| NIM | : | 12110322884 |
| Semester/Tahun | : | VI (Enam)/ 2024 |
| Program Studi | : | Manajemen Pendidikan Islam |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau |

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan III

(Signature)
 Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
 NIP. 19751115 200312 2 001

n Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **Hak**

Lampiran 13 Balasan Surat Pra Riset



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU
 NSS : 101096001181 NPSN : 10404438
AKREDITASI A
 Jl. Kubang Raya Gg. Hijrah Kecamatan Tampahan – Pekanbaru Telp.0761-7047260

Nomor : 422/SDN181PKU/V/2024/245
 Lampiran : -

Kepada Yth :
 Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons
 di –
 Pekanbaru

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska,
 Nomor Un.04/F.II.3/PP.00.9/8371/2024 tertanggal 13 Mei 2024 perihal permohonan Izin
 Melakukan PraRiset sebagai berikut :

| | | |
|----------|---|---------------------------------|
| Nama | : | Gauri Zantia |
| NIM | : | 12110322884 |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska |
| Semester | : | VI(Enam) / 2024 |

Bawa Nama yang tersebut diatas telah kami beri izin untuk melakukan PraRiset di SD Negeri
 181 Pekanbaru.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana
 mestinya.

Pekanbaru, 13 Mei 2024

Kepala Sekolah



NURHASANAH, S.Pd.I.

NIP. 19670430198610 2 003

Itan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 14 Cover ACC Proposal

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Gauri Zantia
12110322884

Dosen Pembimbing:

Dr. Irawati, S.Pd.I, M.Pd.I

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H/2024

tan Syarif Kasim Riau



© **Hak**

Lampiran 15 Surat Pengesahan Perbaikan



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL

| | | |
|-----------------------|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | Gauri Zantia |
| Nomor Induk Mahasiswa | : | 12110322884 |
| Hari/Tanggal Ujian | : | Senin, 07 Oktober 2024 |
| Judul Proposal Ujian | : | Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru. |
| Isi Proposal | : | Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal |

| No | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN | |
|----|---|------------|--------------|------------|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II |
| 1. | Prof. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag | PENGUJI I | | |
| 2. | Ahmad Ansori, M.Pd | PENGUJI II | | |

Pekanbaru, 28 April 2025
Peserta Ujian Proposal

Gauri Zantia
NIM. 12110322884



Mengetahui
a.n.
Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zarkasih, M.Ag.
NIP. 19721017 199703 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak

Lampiran 16 Surat Keterangan Perpanjangan Pembimbing



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.unsuska.ac.id E-mail: ftk.unsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-9347/Un.04/F.II.1/PP.00.9/05/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Pekanbaru, 08 Mei 2025

Kepada Yth.
 Dr. Irawati, M.Pd.I.
 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh
 Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : GAURI ZANTIA
 NIM : 12110322884
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 181
 Pekanbaru
 Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

W a s s a l a m
 Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Zarkasih, M.Ag.
 NIP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **Hak**

Lampiran 17 Surat Izin Riset



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 26293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.fk.uinsuska.ac.id, E-mail. fttak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-8908/Un.04/F.II/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : Mohon Izin Melakukan Riset

Pekanbaru, 06 Mei 2025

Yth : Kepala
SD Negeri 181 Pekanbaru
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

| | | |
|----------------|---|--|
| Nama | : | Gauri Zantia |
| NIM | : | 12110322884 |
| Semester/Tahun | : | VIII (Delapan) / 2025 |
| Program Studi | : | Manajemen Pendidikan Islam |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau |

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 181

Lokasi Penelitian : SD Negeri 181 Pekanbaru

Waktu Penelitian : 3 Bulan (06 Mei 2025 s.d 06 Agustus 2025)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Kadar, M.Ag. +
NIP 19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

Lampiran 18 Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU
NSS : 101096001181 NPSN : 10404438

AKREDITASI A

Jl. Kubang Raya Gg. Hijrah Kecamatan Tampan – Pekanbaru Telp.0761-7047260

Nomor : 422/SDN181PKU/V/2025/136
Lampiran : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di-
Pekanbaru

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Nomor B-8908/Un.04/F.II/PP.00.9/05/2025 tertanggal 06 Mei 2025 perihal permohonan Izin
melakukan Riset sebagai berikut :

| | | |
|----------|---|----------------------------|
| Nama | : | Gauri Zantia |
| NIM | : | 12110322884 |
| Jurusan | : | Manajemen Pendidikan Islam |
| Semester | : | VIII (Delapan) / 2025 |

Bawa nama tersebut telah kami beri izin untuk melakukan Riset di SD Negeri 181 Pekanbaru..

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 09 Mei 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 181
NURHASANAH,S.Pd.I.
NIP.19670420198610 2 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak

Lampiran 19 Lembar ACC Munaqasyah

ACC untuk di munasabahkan
 Dr. Irawati, M.Pd.I
 19/06/2025

IMPLEMENTASI SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DI
 SEKOLAH DASAR NEGERI 181 PEKANBARU

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana S1

Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

Gauri Zantia
 12110322884

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H/2024

arif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak

Lampiran 20 Lembar Kegiatan Bimbingan Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتل呵يم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Jenis yang dibimbing | : |
| a. Seminar usul Penelitian | : |
| b. Penulisan Laporan Penelitian | : |
| 2. Nama Pembimbing | : Dr. Irawati, M.Pd.i |
| a. Nomor Induk Pegawai (NIP) | : 198312302025212020 |
| 3. Nama Mahasiswa | : Gauri Zantia |
| 4. Nomor Induk Mahasiswa | : 12110322881 |
| 5. Kegiatan | : Bimbingan Skripsi |

| No | Tanggal Konsultasi | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------------|--------------|------------|
| 1. | 29 April 2025 | Instrument Penelitian | | |
| 2. | 07 Mei 2025 | Revisi instrument penelitian | | |
| 3. | 11 Mei 2025 | acc instrument penelitian | | |
| 4. | 16 Mei 2025 | Pengajian Data | | |
| 5. | 02 Juni 2025 | Analisis data & pembahasan | | |
| 6 | 16 Juni 2025 | Revisi bab 5 & 6 | | |
| 7 | 19 Juni 2025 | Acc Skripsi | | |

Pekanbaru, 19 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Irawati, M.Pd.i
NIP. 198312302025212020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 21 Dokumentasi

© Hak cipta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



f Kasim Riau





©



of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS

Gauri Zantia, lahir di Koto Lanang pada tanggal 22 Februari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Hirzan Milus dan Ibu Suryati. Penulis memulai pendidikan formal di TK Santun pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SD 001/III Koto Lanang dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 4 Sungai Penuh dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis dinyatakan lulus dan diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Pada bulan Juni 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pangkalan Bunut, Kabupaten Pelalawan. Selanjutnya, pada bulan September 2024, penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru selama tiga bulan.

Penulis melaksanakan penelitian ilmiah pada bulan Juni 2024 di bawah bimbingan Ibu Dr. Irawati, M.Pd.I., dan akhirnya berhasil mengikuti sidang munaqasyah dengan judul skripsi “*Implementasi Supervisi Artistik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru.*”

UIN SUSKA RIAU